

**UPAYA MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MTS.  
MMP DARUL ULUM GRATI PASURUAN**

**( MTs. Madrasah Menengah Pertama Darul Ulum Grati Pasuruan)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Saiful Rizal**

**NIM. 16130067**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**UPAYA MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI  
MTS. MMP DARUL ULUM GRATI PASURUAN**

**(MTs. Madrasah Menengah Pertama Darul Ulum Grati Pasuruan)**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)*



**Oleh:**

**Saiful Rizal**

**NIM. 16130067**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UPAYA MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI  
MTS. MMP DARUL ULUM GRATI PASURUAN**

(MTs. Madrasah Menengah Pertama Darul Ulum Grati Pasuruan)

**SKRIPSI**

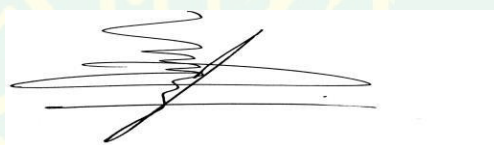
Oleh :

Saiful Rizal

NIM. 16130067

Telah diperiksa dan disetujui pada Tanggal 13 Oktober 2020

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M. Pd.I.  
NIP. 196407051986031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
NIP. 197107012006042001

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**UPAYA MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII**  
**MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MTS.**  
**MMP DARUL ULUM GRATI PASURUAN**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

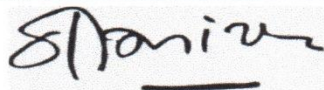



Saiful Rizal (16130067)

Telah dipertahankan deadpan penguji pada tanggal 30 September 2020 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima salah satu persyaratan

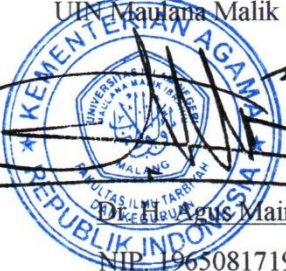

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

<b>Panitia Sidang</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Ketua Sidang <u>Aniek Rahmaniah, S.Sos., M. Si</u> NIP. 197203202009012004	
Sekretaris Sidang <u>Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd. I</u> NIP. 196407051986031003	
Pembimbing <u>Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd. I</u> NIP. 196407051986031003	
Penguji Utama <u>Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I</u> NIP. 196512051994031003	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya. Shalawat yang tak kunjung hentinya dari hati dan lisan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi yang berjudul ” Upaya Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs MMP Darul Ulum Grati Pasuruan"

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penelitian dan penyusunan Skripsi ini peneliti dibantu, didukung dan dibimbing oleh beberapa pihak. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

Bapak dan mak yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat serta motivasi (juga selalu bertanya, “Kapan Wisuda Mas?”). sampai akhirnya saya bisa menyelesaikan tugas akhir pada tingkat strata 1 dan semoga saya bisa membalas segala kebaikan dan pengorbanannya.

Dosen Pembimbing (Bapak Dr. H. Ali Nasith, M, Si., M.Pd.I) yang telah memberikan ilmu, saran, dan bimbingan demi terwujudnya sebuah Skripsi yang baik dan dapat di pertanggungjawabkan.

Teman-teman senasib dan seperjuangan PIPS angkatan 2016 terima kasih atas kebersamaan, semangat dan do'anya. Guru-guru , dosen-



dosen, ustadz-ustadzah yang telah mendidik dan memberikan ilmunya  
dengan hati tulus sayangnya kepadaku.

Akhir kata peneliti persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang yang  
tersayang dan istimewa dalam hidup peneliti. Harapan peneliti,  
semoga informasi dan pengetahuan yang terkandung dalam skripsi  
ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi peneliti  
pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Akhir kata.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = <u>H</u>	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

### Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### Vokal Diphthong

وَأَ = Aw

يَأَ = Ay

وَأُ = û

يَأُ = î

## MOTTO

. لا تَوَجَلْ أَبَدًا عَمَلًا مَفِيدًا ، لَأَنَّهُ سَيُؤَثِّرُ بِشَكْلِ أَوْ بِآخِرِ عَالِي مَسْتَقْبَلِكَ

“Jangan Pernah Menunda-nunda Suatu Pekerjaan Lakukan yang Bermanfaat, Karena Sedikit Banyak Akan Mempengaruhi Masa Depanmu”.





Dr. H Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saiful Rizal

Lamp : 4 (Empat) Exemplar

Malang, 16 Oktober 2020

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Saiful Rizal

NIM 16130067

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL  
SISWA KELAS VIII MELALUI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MTS.  
MMP DARUL ULUM GRATI PASURUAN

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I  
NIP. 196407051986031003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Saiful Rizal  
NIM : 16130067  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs MMP Darul Ulum Grati Pasuruan. Menyatakan bahwa sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Oktober 2020  
Hormat Saya,



Saiful Rizal  
16130067

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah- Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul " Upaya Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII Melalui Kegiatan Ekstakurikuler Pramuka di MTs MMP Darul Ulum Grati Pasuruan" dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat beriringan salam marilah kita sampaikan kepada sang pencerah dunia, beliauah junjungan kita umat islam, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis , penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini. Diantaranya:

1. Prof. Dr.Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. H. Ali Nasith, M,Si., M.Pd. I selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya hingga penulisan proposal skripsi ini selesai.
5. Bapakku tercinta Mukhidin dan Ibuk tersayang Sumarmi Serta yang selalu memberikan semangat dorongan dan tak lupa melantunkan do'a dan dukungan baik material, maupun spiritual.

6. Bapak Akhmad Fauzi, S. Ag, M.Pd.I yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin
7. Buat Teman ku Adam, Enan, Adi yang sudah membantu menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman – teman INSANI MALANG (Insan Santri Alumni Al-yasini) yang telah memberi banyak ilmu dan pengalaman bagaimana dialektika,romantika dan dinamika selama proses bersama dalam menghidupi organisasi.
9. Semua teman-teman P.IPS angkatan 2016 yang telah berjuang bersama meraih cita dan asa karena penulis bisa menjalani bangku perkuliahan dengan berbagai rasa dan warna kehidupan.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga laporan skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar. Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang diberikan dapat menjadi amal kebaikan dihadapan allah SWT.

Sebagai manusia biasa tentu dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayahnya kepada kita semua Amin.

Malang,16 Oktober2020  
Penulis,

**Saiful Rizal**  
NIM. 16130067

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	v
MOTTO .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penelitian .....	16
BAB II.....	19
A. Landasan Teori.....	19
1. Sikap Sosial.....	19
a. Pengertian Sikap Sosial.....	19
b. Pembentukan dan Perubahan Sikap Sosial .....	24
c. Ciri-ciri Sikap Sosial .....	26
d. Fungsi Sikap.....	28



e. Pengukuran Sikap Secara Langsung .....	39
f. Pengukuran Sikap Secara Tidak Langsung.....	40
2. Ekstrakurikuler Pramuka.....	41
a. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka.....	41
b. Metode Kepramukaan .....	49
c. Evaluasi dan Penilaian Kepramukaan.....	50
3. Upaya Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Melalui Kegiatan Pramuka..	51
B. Kerangka Berfikir.....	51
BAB III.....	54
METODE PENELITIAN.....	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Kehadiran Peneliti.....	55
C. Lokasi Penelitian.....	56
D. Data dan Sumber Data .....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Analisis Data .....	64
G. Keabsahan Data.....	65
H. Prosedur Penelitian.....	66
BAB IV .....	68
HASIL PENELITIAN.....	68
A. Paparan Data .....	68
1. Profil Sekolah.....	68
2. Visi dan Misi.....	69
3. Data Guru .....	71
4. Prestasi MTs MMP Darul Ulum Grati .....	73
B. Hasil Temuan Penelitian .....	74
BAB V.....	105
PEMBAHASAN .....	105
A. Upaya Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs MMP Darul Ulum Grati .....	105
B. Apa Hambatan Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs MMP Darul Ulum Grati.....	112

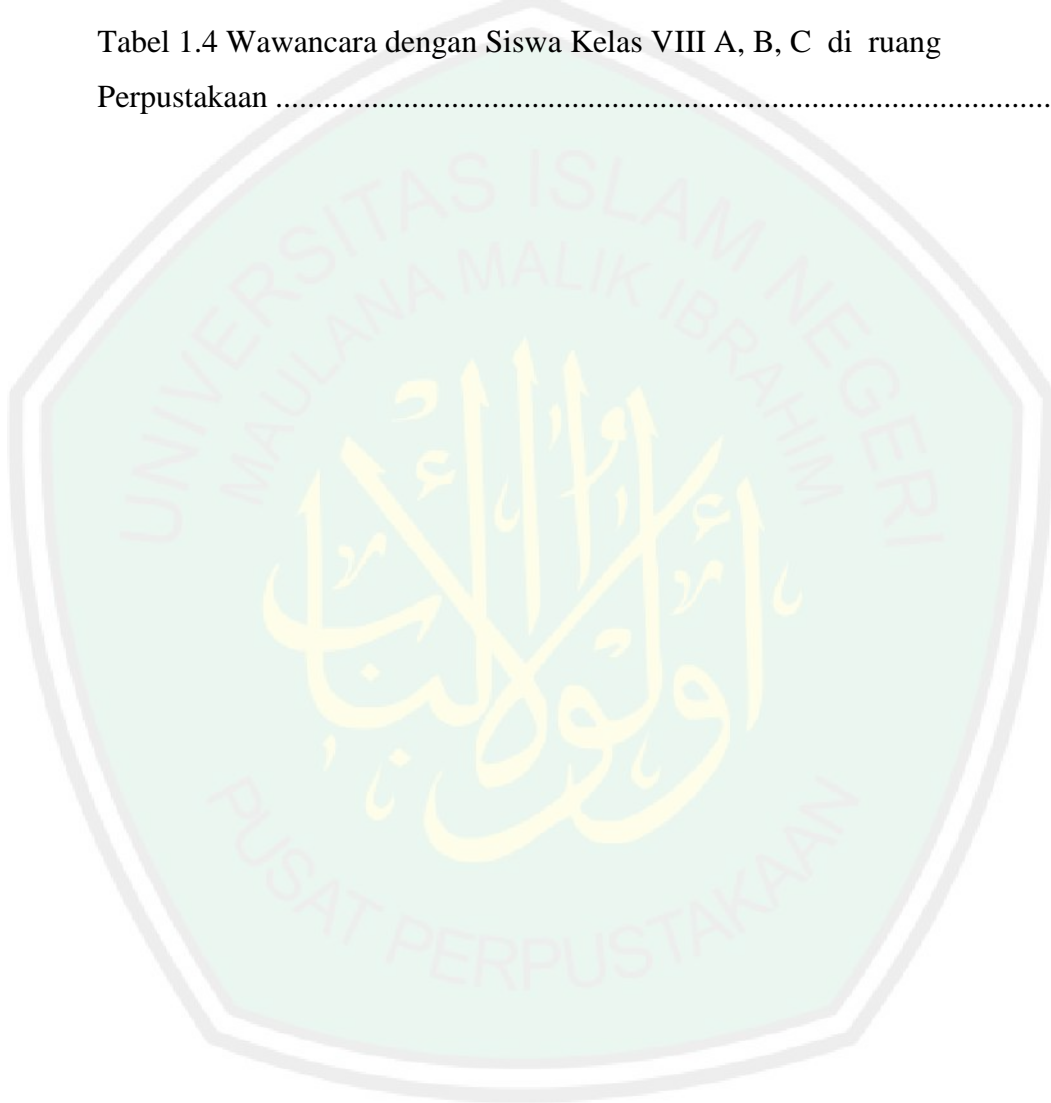


C. Apa Solusi Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs MMP Darul Ulum Grati .....	116
BAB VI .....	122
PENUTUP .....	122
A. Kesimpulan .....	122
B. Saran .....	122
Daftar Pustaka .....	124
Lampiran-Lampiran .....	127



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	13
Tabel 1.2 Data dan Sumber Data .....	57
Tabel 1.3 Data Guru .....	73
Tabel 1.4 Wawancara dengan Siswa Kelas VIII A, B, C di ruang Perpustakaan .....	86



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	51
Gambar 1. 2 Raport Siswa Aktif Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka .....	91



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Survey .....	128
Lampiran II Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian .....	129
Lampiran III Pedoman Wawancara .....	130
Lampiran IV Transkrip Wawancara .....	131
Lampiran V Foto Wawancara dan Observasi .....	140
Lampiran VI Foto Lingkungan Sekolah.....	147
Lampiran VII Biodata Mahasiswa .....	148



## ABSTRAK

Rizal, Saiful. 2020. Upaya Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs MMP Darul Ulum Grati. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

---

Kata Kunci : Sikap Sosial, Ekstrakurikuler Pramuka

Dalam pengembangan anak ketika melewati awal masa remaja adalah moment yang tepat untuk mengembangkan potensi diri dalam rangka mencari nilai-nilai kehidupan. Namun hal tersebut juga merupakan tanggung jawab orang tua serta orang-orang yang lebih dewasa berada disekitarnya. MTs MMP Darul Ulum Grati Pasuruan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memandang perlu adanya suatu pendidikan karakter yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak dalam hal ini peserta didik. Untuk itu, MTs MMP Darul Ulum Grati Pasuruan tidak hanya memberikan penanaman sikap dikelas saja, tetapi juga pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini yaitu, memberikan pengetahuan dan pendidikan sikap melalui pendidikan kepramukaan. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Upaya Meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs MMP Darul Ulum Grati Pasuruan (2) Hambatan meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs MMP Darul Ulum Grati Pasuruan (3) Solusi meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs MMP Darul Ulum Grati.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di MTs MMP Darul Ulum Grati Pasuruan. Fokus penelitian ini adalah jenis karakter sikap sosial yang ditingkatkan pada kegiatan ekstrakurikuler pramukaan, pelaksanaan peningkatan sikap sosial sebagai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler kepramukaan, hambatan-hambatan dan dukungan yang dihadapi dalam pengembangan

sikap sosial sebagai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler kepramukaan. Sumber data sekundernya adalah dokumentasi dan buku yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan keabsahandata dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi sumber sebagai teknik pemeriksaan data. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan : mengkategorikan data, mengatur data, memanipulasi data, menjumlahkan data, mentabulasi data yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian teorinya kerlinger.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Jenis karakter sikap sosial yang ditingkatkan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka diantaranya yaitu rasa cinta tanah air, disiplin, rasa kebersamaan, rasa kepedulian, gotong royong, tolong menolong, keberanian, tanggungjawab, kepercayaan, kreatif dan inovatif, sportivitas, percaya diri, trampil, kemandirian, demokrasi, serta sadar kewajiban dan hak. 2) Faktor penghambat sarana dan prasarana belum lengkap, kurangnya minat peserta didik, lingkungan dan orang tua yang belum mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. 3) Solusi dari hambatan tersebut harus terpenuhi sarana prasarana, peserta didik harus tertarik pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan harus ada sosialisai kepada lingkungan dan orangtua.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagi Guru, untuk guru yang tidak tergabung dalam kepengurusan ekstrakurikuler pramuka diharapkan lebih aktif ikut serta dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap sikap dan perilaku peserta didik, jadi tidak hanya guru yang tergabung dala Pembina pramuka dalam mengawasi sikap dan perilaku siswa tapi juga ikut terlibat. Hal ini juga dilandasi diwajibkannya ekstrakurikuler pramuka sudah pasti tentu partisipasi guru-guru yang ada sangatlah membantu kelancaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka. 2) Bagi Sekolah, sekolah lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dari ekstrakurikuler pramuka, khususnya sarana dan prasarana yang belum bisa menampung keperluan-keperluan ekstrakurikuler pramuka. Serta sekolah



diharapkan memberikan sosialisai kepada semua guru untuk terlibat dalam mengawasi dan memberikan pembinaan sikap dan perilaku siswa dalam rangka meningkatkan sikap sosial kepada siswa, sehingga tidak hanya guru yang tergabung dalam kepengurusan ekstrakurikuler pramuka yang aktif dalam melakukan pengawasan terhadap sikap dan prilaku siswa.



## ABSTRACT

Rizal, Saiful. 2020. Efforts to Improve the Social Attitudes of Class VIII Students through Scout Extracurricular Activities at MTs MMP Darul Ulum Grati. Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

---

Keywords: Social Attitudes, Scout Extracurricular

In the development of children past the early adolescence, it is the right moment to develop one's potential in order to find life values. However, it is also the responsibility of the parents as well as the older people around them. MTs MMP Darul Ulum Grati Pasuruan is one of the formal educational institutions that sees the need for a character education that can develop children's potential, in this case students. For this reason, MTs MMP Darul Ulum Grati Pasuruan not only implements class attitudes, but also in scout extracurricular activities. The purpose of this scout extracurricular activity is to provide knowledge and attitude education through scouting education. The objectives of this study were: (1) Efforts to improve social attitudes of class VIII students through scout extracurricular activities at MTs MMP Darul Ulum Grati Pasuruan (2) Barriers to improving social attitudes of grade VIII students through scout extracurricular activities at MTs MMP Darul Ulum Grati Pasuruan (3) The solution to improve the social attitudes of grade VIII students is through scout extracurricular activities at MTs MMP Darul Ulum Grati.

The approach used in this study is a qualitative approach. Research location at MTs MMP Darul Ulum Grati Pasuruan. The focus of this research is the type of social attitude character that is enhanced in scouting extracurricular activities, the implementation of increasing social attitudes as character education in scouting extracurricular activities, the obstacles and supports faced in developing social attitudes as character education in scouting extracurricular activities. Secondary data sources are documentation and books related to research. The data collection techniques

used were interviews, observation, and documentation. To obtain the validity of the data in this study, researchers used the source triangulation technique as a data checking technique. In this study, the analysis used: categorizing data, organizing data, manipulating data, adding data, tabulating data aimed at obtaining answers to the Kerlinger theoretical research problem.

The results showed that: 1) The types of social attitudes that were enhanced in scout extracurricular activities were love for the country, discipline, a sense of togetherness, a sense of care, mutual cooperation, help to help, courage, responsibility, trust, creative and innovative, sportsmanship, confident, skilled, independent, democratic, and aware of obligations and rights. 2) The inhibiting factors for facilities and infrastructure are incomplete, the lack of interest of students, the environment and parents who have not supported the implementation of scout extracurricular activities. 3) The solution to these obstacles must be fulfilled by infrastructure, students must be interested in scouting extracurricular activities, and there must be socialization to the environment and parents.

The suggestions put forward in this study are as follows: 1) For teachers, teachers who are not part of the scout extracurricular management are expected to be more active in participating in supervising and coaching the attitudes and behavior of students, so not only teachers who are members of scouting in supervise the attitudes and behavior of students but also get involved. This is also based on the mandatory scout extracurricular activities. Of course the participation of existing teachers really helps the smooth running of scout extracurricular activities. 2) For schools, schools pay more attention to the needs of scout extracurricular activities, especially facilities and infrastructure that have not been able to accommodate scout extracurricular needs. As well as schools are expected to provide socialization to all teachers to be involved in supervising and providing guidance for attitudes and behavior of students in order to improve social

attitudes to students, so that not only teachers who are members of scout extracurricular management are active in monitoring student attitudes and behavior.



## نبذة مختصرة

ريزال ، سيف. 2020. الجهود المبذولة لتحسين المواقف الاجتماعية لطلاب الصف الثامن من خلال الأنشطة الكشفية أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب MTs MMP Darul Ulum Grati. المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مستشار الأطروحة: د. ه. علي نسيث، ماجستير، ماجستير في إدارة الأعمال

الكلمات المفتاحية: الاتجاهات الاجتماعية ، الكشفية اللامنهجية

في تطور الأطفال بعد فترة المراهقة المبكرة ، إنها اللحظة المناسبة لتطوير إمكانات الفرد من أجل العثور على قيم الحياة. MTs MMP Darul Ulum Grati ومع ذلك ، فهي أيضًا مسؤولة الوالدين وكذلك كبار السن من حولهم. تعد واحدة من المؤسسات التعليمية الرسمية التي ترى الحاجة إلى تعليم الشخصية الذي يمكن أن يطور إمكانات Pasuruan بتنفيذ المواقف MTs MMP Darul Ulum Grati Pasuruan الأطفال ، في هذه الحالة الطلاب. لهذا السبب ، لا تقوم التطبيقية فحسب ، بل أيضًا في الأنشطة الكشفية اللامنهجية. الغرض من هذا النشاط الكشفي اللامنهجي هو توفير المعرفة والتعليم السلوكي من خلال التعليم الكشفي. كانت أهداف هذه الدراسة هي: (1) الجهود المبذولة لتحسين المواقف MTs MMP Darul Ulum Grati الاجتماعية لطلاب الصف الثامن من خلال الأنشطة الكشفية اللامنهجية في الحواجز التي تحول دون تحسين المواقف الاجتماعية لطلاب الصف الثامن من خلال الأنشطة الكشفية (2) MTs MMP Darul Ulum Grati Pasuruan الحل لتحسين المواقف الاجتماعية لطلاب الصف (3) MTs MMP Darul Ulum Grati Pasuruan اللامنهجية في MTs MMP Darul Ulum Grati. الثامن هو من خلال الأنشطة الكشفية اللامنهجية في

MTs MMP Darul Ulum Grati Pasuruan. النهج المستخدم في هذه الدراسة هو نهج نوعي. موقع البحث في يركز هذا البحث على نوع شخصية الموقف الاجتماعي التي يتم تعزيزها في أنشطة الكشف عن الأنشطة اللامنهجية ، وتنفيذ المواقف الاجتماعية المتزايدة كترابية شخصية في الأنشطة الكشفية اللامنهجية ، والعقبات والدعم التي تواجه في تطوير المواقف الاجتماعية كترابية شخصية في الأنشطة الكشفية اللامنهجية. مصادر البيانات الثانوية هي الوثائق والكتب المتعلقة بالبحوث. تقنيات جمع البيانات

استخدمت المقابلات والملاحظة والتوثيق. للحصول على صحة البيانات في هذه الدراسة ، استخدم الباحثون تقنية تثلث المصدر كأسلوب للتحقق من البيانات. في هذه الدراسة ، استخدم التحليل: تصنيف البيانات ، تنظيم البيانات ، معالجة kerlinger. البيانات ، إضافة البيانات ، جدولة البيانات بهدف الحصول على إجابات لمشكلة البحث النظري لـ

وأظهرت النتائج أن: (1) أنواع المواقف الاجتماعية التي تعززت في الأنشطة الكشفية اللامنهجية كانت حب الوطن ، والانضباط ، والشعور بالعمل الجماعي ، والشعور بالرعاية ، والتعاون المتبادل ، والمساعدة على المساعدة ، والشجاعة ، والمسؤولية ، والثقة ، مبدع ومبتكر ، وروح رياضية ، واثق ، وماهر ، ومستقل ، وديمقراطي ، ومدرك للالتزامات والحقوق. (2) عدم اكتمال العوامل المثبطة للمرافق والبنية التحتية ، وعدم اهتمام الطلاب والبيئة وأولياء الأمور الذين لم يدعموا تنفيذ الأنشطة الكشفية اللامنهجية. (3) يجب أن يتم حل هذه العقبات من خلال البنية التحتية ، ويجب أن يكون الطلاب مهتمين باستكشاف الأنشطة اللامنهجية ، ويجب أن يكون هناك تنشئة اجتماعية للبيئة وأولياء الأمور

الاقتراحات المقدمة في هذه الدراسة هي كما يلي: (1) بالنسبة للمعلمين ، من المتوقع أن يكون المعلمون الذين ليسوا جزءًا من الإدارة الكشفية اللامنهجية أكثر نشاطًا في المشاركة في الإشراف على مواقف وسلوك الطلاب وتوجيههم ، لذلك ليس فقط المعلمين الذين هم أعضاء الكشافة في الإشراف على مواقف وسلوك الطلاب ولكن أيضًا يشاركون. ويستند هذا أيضًا إلى الأنشطة الكشفية اللامنهجية الإلزامية. بالطبع ، تساعد مشاركة المعلمين الحاليين في حسن سير الأنشطة الكشفية



اللامنهجية. 2) بالنسبة للمدارس ، تولى المدارس مزيدًا من الاهتمام لاحتياجات الأنشطة الكشفية اللامنهجية ، خاصة المرافق والبنية التحتية التي لم تكن قادرة على استيعاب الاحتياجات الكشفية اللامنهجية. وكذلك من المتوقع أن تقدم المدارس التنشئة الاجتماعية لجميع المعلمين ليشاركوا في الإشراف وتقديم التوجيه لمواقف وسلوك الطلاب من أجل تحسين المجتمع

المواقف تجاه الطلاب ، بحيث لا يقتصر نشاط المدرسين الذين هم أعضاء في الإدارة الكشفية اللامنهجية على مراقبة مواقف الطلاب وسلوكهم.





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar dan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup> Tujuan dari sebuah pendidikan itu sendiri yaitu pembentukan sikap dan juga mencerdaskan peserta didik.

Pendidikan zaman sekarang memiliki tuntutan perubahan yang mampu mempersiapkan generasi penerus bangsa siap bersaing dengan dunia global. Terkait dengan itu, pendidikan mesti dapat menjawab tantangan tersebut. Dengan kata lain, pendidikan harus menyediakan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sebagai bekal mereka memasuki persaingan dunia kian hari semakin ketat.

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011, hlm.273

Dalam perkembangan anak ketika melewati masa remaja adalah moment yang tepat untuk mengembangkan segala potensi diri dalam rangka mencari nilai-nilai kehidupan. Namun hal tersebut juga merupakan tanggung jawab orang tua serta orang-orang yang lebih dewasa disekitarnya. Perkembangan menuju kedewasaan memerlukan perhatian kaum pendidik secara bersungguh-sungguh. Di perlukan pendekatan psikologis-pedagogis dan pendekatan sosiologis terhadap perkembangan remaja. Pendekatan psikologis artinya usaha memahami perkembangan psikis para remaja melalui penelitian yang seksama dengan mempergunakan metode deskriptif. Pendekatan pedagogis adalah memahami kehidupan remaja dan aspek-aspek pendidikan, sangat erat hubungannya dengan tujuan pendidikan dan perkembangan, tujuan pendidikan ialah tercapainya kedewasaan pada anak didik. Pendekatan sosiologis terhadap kehidupan dan perkembangan remaja berarti kita harus memahami kehidupan sosial mereka.

Kedewasaan anak didik tidak hanya dilihat dari perkembangan pendidikan saja akan tetapi juga perkembangan psikis. Dalam hal ini kita dapat menggunakan pendekatan sosiologis yang mana kita harus memahami kehidupan sosial anak didik, untuk nantinya dapat membantu anak didik untuk mengembangkan sikap sosial dalam kehidupannya bermasyarakat. Namun hal tersebut merupakan tanggungjawab para pendidik untuk mendidik anak didiknya menuju tujuan tertentu dalam

rangka meningkatkan potensi diri anak.<sup>2</sup> Menurut Langeveld mendidik ialah membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Berarti setiap usaha pendidikan seyogyanya diarahkan agar: 1) anak dapat berdiri sendiri, dalam sikap, pendirian, kehidupan ekonomi, dan cita-cita hidup di masa depan. 2) anak dapat bertanggungjawab secara moral atas segala perbuatannya kepada Tuhan, dirinya, keluarga dan masyarakat.<sup>3</sup>

Dalam kehidupan bermasyarakat seseorang diharapkan dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat ia tinggal, oleh karenanya pendidikan disini juga memiliki peran membentuk anak didik yang nantinya dapat melakukan penyesuaian diri di lingkungannya masing-masing dengan salah satunya memiliki sikap yang dapat diterima oleh masyarakat.<sup>4</sup> Bahwa untuk melancarkan hidup bersama harus sanggup menyesuaikan diri terhadap sekelilingnya, remaja awal sebagaimana warga masyarakat pada umumnya harus mengadakan penyesuaian diri.

Seseorang dikatakan dapat melakukan penyesuaian diri apabila orang tersebut dapat masuk dan diterima dalam masyarakat tersebut, untuk dapat diterima dalam masyarakat salah satunya yaitu dengan memiliki sikap yang sesuai dengan masyarakat tersebut.<sup>5</sup> Seorang individu pada hakikatnya mencoba mengekspresikan kemampuan, potensi, dan bakatnya untuk mencapai tingkat perkembangan pribadi yang sempurna atau mapan. Hal

---

<sup>2</sup> Ibid, hlm 2

<sup>3</sup> Ibid, hlm 3

<sup>4</sup> Willis, Sofyan S., *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta. 2005, hlm. 1

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 67

ini ditanamkan pada anak didik dalam rangka mewujudkan pribadi yang memiliki sikap sosial yang mana mampu untuk menyesuaikan dirinya dalam lingkungan masyarakat.

Dalam rangka peningkatan sikap sosial pada anak didik, hal tersebut tidak dapat dilakukan dalam satu waktu. Untuk membentuk sikap sosial seorang anak diperlukan waktu yang berkelanjutan sehingga karakter yang diinginkan dalam sikap anak didik dapat terbina dengan baik pada anak didik. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang mana tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler namun juga kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.<sup>6</sup>

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu sebagai berikut:

(1) mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; (2) memantapkan kepribadian peserta

---

<sup>6</sup> Aqib, Zaenal, dkk., *Penduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya. 2011, hlm.81

didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; (4) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

MTs MMP Darul Ulum Grati Pasuruan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang juga melaksanakan pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu melakukan pengembangan bagi peserta didik yaitu ekstrakurikuler pramuka.

Kegiatan pendidikan pramuka dilaksanakan melalui gugus depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah dan merupakan upaya peningkatan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan pengembangan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, serta tenggang rasa dan kerjasama.

---



Tujuan dari pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di bidang kepramukaan di sekolah adalah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, khususnya di bidang pembinaan kesiswaan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa melalui kegiatan kepramukaan. Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler di bidang kepramukaan diarahkan pada peningkatan pembinaan Gudep Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah, yang meliputi pembentukan Gudep, organisasi dan tata kerja, kepengurusan, dan administrasi Gudep, serta identitas Gudep.

Siswa MTs. MMP Darul Ulum Grati Pasuruan merupakan individu yang sedang berkembang dan berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju remaja awal. Dalam tahap ini siswa sedang dalam proses menuju kekedewasaan yang mana diharapkan setiap siswa dapat memiliki sikap yang sesuai dengan karakter yang ditanamkan, namun tidak semua siswa dapat memiliki sikap tersebut, oleh karena itu perlu adanya upaya dari pihak sekolah dalam rangka melakukan pengembangan terhadap siswa untuk dapat memiliki sikap yang sesuai dengan karakter yang ditanamkan. Upaya peningkatan tersebut dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya bertujuan melakukan peningkatan sikap sosial sebagai pendidikan karakter pada siswa kelas VIII dimana kelas tersebut banyak siswa yang menonjol sikap sosial nya yaitu ekstrakurikuler kepramukaan.

---



Dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini, peserta didik dapat melatih diri untuk dapat meningkatkan sikap yang dimilikinya sesuai dengan karakter yang ditanamkan oleh pendidik yang nantinya digunakan dalam lingkungan masyarakat. Ekstrakurikuler ini memberikan pengetahuan bagi peserta didik bagaimana dapat mengembangkan sikap-sikap yang nantinya diterima dalam masyarakat. Akan tetapi dengan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini tidak serta merta seluruh peserta didik dapat langsung memiliki sikap sosial yang diharapkan, masih didapati beberapa peserta didik yang belum memiliki sikap yang nantinya diterima dimasyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Upaya peningkatan sikap sosial siswa pada kelas VIII melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs. MMP Darul Ulum Grati Pasuruan dengan judul **“Upaya Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs. MMP Darul Ulum Grati Pasuruan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tersebut, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs MMP Darul Ulum Grati Pasuruan?

2. Apa hambatan meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs MMP Darul Ulum Grati Pasuruan?
3. Apa solusi meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs MMP Darul Ulum Grati Pasuruan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs MMP Darul Ulum Grati
2. Untuk mendeskripsikan hambatan meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs MMP Darul Ulum Grati
3. Untuk mendeskripsikan solusi meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs MMP Darul Ulum Grati

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pikiran penulis kepada khazanah keilmuan sehingga dapat diketahui seberapa besar upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa.

2. Secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dimanfaatkan oleh:

a. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap sosila siswa.

b. Bagi sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang berpengaruh dalam mutu sekolah disebabkan oleh kemampuan seorang guru dalam melaksanakan secara professional.

c. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian inidijadikan sebagai bahan pertimbangan dan kontribusi pemikiran dalam rangka upaya meningkatkan sikap sosial siswa.

d. Bagi siswa

Diharapkan dapat memberikan gambaran pentingnya memiliki sikap sosial dan menjadi siswa yang mampu menerapkan pentingnya memiliki sikap sosial didalam kehidupan sehari-hari.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga pendidik.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas merupakan kriteria utama dan kata kunci dari hasil karya akademik. Karya ilmiah semaksimal mungkin harus memperlihatkan sisi orisinalitasnya. Istilah orisinalitas tulisan mengemuka di sekitar tahun 1500-an di Inggris. Saat itu istilah orisinalitas mengacu pada pengertian bahwa hasil tulisan yang dibuat seseorang tidak pernah dibuat sebelumnya oleh orang lain secara tertulis. Isu orisinalitas ini mengemuka hingga mendorong munculnya kesadaran akan pentingnya melindungi orisinalitas pemikiran atau tulisan seseorang secara hukum di akhir 1790-an.<sup>9</sup>

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Fadhilah, judul “*Penanaman sikap sosial pada mata pelajaran IPS kelas IV MIS Bina Keluarga*”, dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa sikap sosial dapat ditanamkan melalui pembiasaan, figur yang baik, yang dapat siswa lihat melalui guru, orang tua, dan teman sebayanya. Pembelajaran IPS diharapkan dapat membantu siswa dalam menanamkan sikap sosial dan

---

<sup>9</sup> Prihadi Singgih, Subandriyo Djoko, dkk, *Budaya Menulis: Sebuah Eksistensi Guru Geografi dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Jurnal Semar. Vol. 5 No. 2. 2017, hlm. 88

menjadikan siswa pribadi yang disiplin, tegas, tolong-menolong, saling menghargai, ramah kepada siapapun.<sup>10</sup>

Selanjutnya, dalam penelitian kedua berjudul “*Pengaruh Implementasi Pendekatan Sainifik terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar PKN di kelas VI SD Jembatan Budaya, Kuta*”, penelitian ini didapatkan hasil bahwa hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PKN siswa kelas VI SD Jembatan Budaya yang mengikuti Pendekatan Sainifik dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas VI SD Jembatan Budaya yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PKN siswa kelas VI SD Jembatan Budaya antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional.<sup>11</sup>

Penelitian ketiga, Mohammad Bagus Subhi, “*Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik Melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari*”, dalam penelitian ini dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter

---

<sup>10</sup> Lailatul Fadhilah, *Penanaman Sikap Sosial pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Bina Keluarga*, Skripsi, Universitas Islam Sumatera Utara Medan, 2018, hlm.70

<sup>11</sup> Ida Ayu Km Waritini Dkk, *Pengaruh Implementasi Pendekatan Sainifik Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar PKN di Kelas VI SD JEMBATAN BUDAYA, KUTA*. Pendidikan Dasar. Vol. 4. 2014, hlm. 05.



dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan begitu nilai-nilai karakter bisa tertanam kan kepada peserta didik. Dalam mengintegrasikan pembelajaran tersebut guru IPS Terpadu menyisipkan ke dalam RPP.<sup>12</sup>

Selanjutnya, yang keempat Anisabellah, "*Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Al-MAARIF 01 Singosari Malang*" dari hasil yang diperoleh presentase diagram batang sebanyak 129 responden 69% sikap sosial siswa dalam tingkatan tinggi. Ini berarti sikap sosial siswa diperlukan khususnya dalam proses pembelajaran mencakup perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, serta percaya diri. Prosentase diagram batang sebanyak 99 siswa 52,7% memperoleh prestasi belajar mata pelajaran IPS cukup baik.<sup>13</sup>

Selanjutnya, yang kelima Siska Difki Rufaida, "*Pengembangan Sikap Sosial Menggunakan Pendekatan Pakem pada Pembelajaran IPS Kelas VB SD Negeri Mangiran, Kecamatan Sradakan, Kabupaten Bantul*" hasil dari penelitian sikap sosial siswa mengalami pengembangan yang signifikan menggunakan pendekatan PAKEM pada pembelajaran IPS.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Mohammad Bagus Subhi, "*Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik Melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari*", Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, hlm.100

<sup>13</sup> Anisabellah, "*Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Al-MAARIF 01 Singosari Malang*", Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

<sup>14</sup> Siska Difki Rufaida, "*Pengembangan Sikap Sosial Menggunakan Pendekatan Pakem pada Pembelajaran IPS Kelas VB SD Negeri Mangiran, Kecamatan Sradakan, Kabupaten Bantul*", Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.



Tabel 1.1 Orisinlitas Penelitian

No	Nama Penelitian, Judul, Bentuk (Skripsi, Jurnal, dll). Penerbitan, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Lailatul Fadhilah, <i>Penanaman Sikap Sosial pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Bina Keluarga</i> , Skripsi, Universitas Islam Sumatera Utara Medan, dan 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama meneliti tentang sikap sosial</li> <li>- Obyek penelitiannya</li> </ul>	Penelitian pada tingkat SD dan lebih ke penanaman sikap sosial siswa melalui kegiatan didalam kelas	Penelitian pada tingkat SLTP dan lebih ke meningkatkan sikap sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka
2.	Ida Ayu Km Waritini Dkk, <i>Pengaruh Implementasi Pendekatan Sainifik Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar PKN di Kelas VI SD JEMBATAN BUDAYA, KUTA</i> . e-Journal, Program Pascasarjana Universitas Ganesha, Singaraja, dan 2014.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama meneliti tentang sikap sosial</li> <li>- Obyek penelitiannya</li> </ul>	Penelitian lebih ke pengaruh terhadap model pembelajaran terhadap sikap sosial dan penelitian pada tingkat SD, penelitian Kuantitatif	Penelitian lebih ke hasil yang dicapai siswa setelah guru memberi pembelajaran yang berhubungan dengan sikap sosial, cara guru agar dapat meningkatkan sikap sosial siswa dengan mengimplementasikan ke dalam ekstrakurikuler pramuka. Dan penelitian tingkat SLTP.
3.	Mohammad Bagus Subhi, <i>“Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik Melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari”</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan 2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama meneliti tentang sikap sosial</li> <li>- Obyek penelitiannya</li> <li>- Pada tingkat SLTP Kelas VIII.</li> </ul>	Penelitian lebih ke membentuk sikap sosial melalui pembelajaran	Penelitian lebih kepada meningkatkan sikap sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler

4.	Anisabellah, “ <i>Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Al-MAARIF 01 Singosari Malang</i> ”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama meneliti tentang sikap sosial</li> <li>- Obyek penelitiannya</li> <li>- Pada tingkat MTs Kelas VIII</li> </ul>	Penelitian lebih ke pengaruh sikap sosial terhadap prestasi belajar, penelitian kuantitatif	Penelitian lebih ke peningkatan sikap sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler
5.	Siska Difki Rufaida, “ <i>Pengembangan Sikap Sosial Menggunakan Pendekatan Pakem pada Pembelajaran IPS Kelas VB SD Negeri Mangiran, Kecamatan Sradakan, Kabupaten Bantul</i> ”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, dan 2013.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama meneliti tentang sikap sosial</li> <li>- Obyek penelitiannya</li> </ul>	Penelitian lebih ke pengembangan sikap sosial melalui kegiatan model pembelajaran dan penelitian pada tingkat SD	Penelitian lebih ke peningkatan sikap sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan penelitian pada tingkat SLTP.

## F. Definisi Istilah

### 1. Sikap Sosial

Sikap adalah suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan. Maka sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Hal ini terjadi bukan saja pada orang-orang lain dalam satu masyarakat.

Sikap dibentuk sepanjang perkembangan hidup seseorang dan turut mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap objeknya sehingga akan menimbulkan tindakan yang khas. Sikap dibedakan menjadi dua yakni sikap sosial dan juga sikap individu. Sikap sosial merupakan cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap individu merupakan kesukaan atau ketidaksukaan pribadi atas objek, orang, binatang, hal-hal tertentu. Sikap sosial dinyatakan dengan cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial.<sup>15</sup>

## 2. Ekstrakurikuler Pramuka

Pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di sekolah. Kegiatan dilaksanakan melalui Gugus Depan gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah. Melalui pendidikan Kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan kepada ada Tuhan Yang Maha Esa. Kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorientasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi apresiasi dan kreasi seni.

---

<sup>15</sup> Yekti Utami, Arif Purnomo, dkk. , *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang*. Jurnal sosiolum, Vol. 1, No. 1, hlm. 41

Gerakan pramuka sebagai satu-satunya wadah kegiatan kependuan di sekolah merupakan tempat pendidikan bagi anak-anak yang dilaksanakan dengan penuh kegembiraan, penuh pendidikan, dan dilakukan di luar jam-jam sekolah. Sebagai satu-satunya kegiatan kependuan, pramuka diharapkan dapat memberikan peranan penting dalam peningkatan dan membentuk sikap dan mental peserta didik pada sikap yang baik. Sikap baik dalam arti berakhlak mulia, sopan santun, rasa cinta kasih sesama, patriot, suci dalam segala pikiran maupun perbuatan, bertaqwa kepada Tuhannya, dan segala sikap yang lain.

#### **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara sistematis dan terstruktur tentang pokok-pokok permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Sistematika pembahasan memberikan gambaran awal tentang tahap-tahap apa saja yang akan dibahas oleh peneliti dari mulai awal penelitian sampai dengan akhir penyajian hasil penelitian.

Secara garis besar, peneliti memaparkan Sistematika Pembahasan dalam penelitian proposal skripsi ini sebagai berikut:

#### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinilitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penelitian.

## **Bab II Landasan Teoritis**

Bab ini peneliti menguraikan mengenai landasan teori yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan serta kerangka berfikir berupa skema atau bagan yang menjelaskan alur berfikir penelitian.

## **Bab III Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian meliputi tahap dan cara peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data dari sumber yang valid dan reliable. Metodologi penelitian meliputi Pendekatan dan jenis penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

## **Bab IV Hasil Penelitian**

Bab ini menyajikan hasil data yang diperoleh oleh peneliti di lokasi dan objek penelitian yang telah ditentukan, sehingga diperoleh data yang valid terkait dengan judul penelitian yang diteliti.

## **Bab V Pembahasan**

Bab ini menyajikan tentang pemikiran peneliti mengenai teori yang peneliti pahami dengan hasil data yang diperoleh di lapangan, sehingga diperoleh perbedaan dan kesenjangan antara teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan.



## **Bab VI Penutup**

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan beberapa saran dari obyek penelitian untuk peningkatan aktivitas yang perlu dikembangka





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Sikap Sosial

###### a. Pengertian Sikap Sosial

Istilah sikap sosial berasal dari bahasa Inggris disebut "attitude" pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer (1867), yang menggunakan kata ini untuk menunjuk suatu status mental seseorang. Bagi para ahli psikologi, perhatian terhadap sikap berakar pada alasan perbedaan individual. Mengapa individu yang berbeda memperlihatkan tingkah laku yang berbeda di dalam situasi yang sebagian besar gejala ini diterapkan oleh adanya perbedaan sikap. Sedangkan ahli sosiologi mengartikan sikap sebagian besar untuk menerangkan perubahan sosial dan kebudayaan.

Kita telah mengetahui bahwa orang pada saat berhubungan dengan orang lain tidak hanya berbuat itu saja, tetapi juga menyadari perbuatan yang dilakukan dan menyadari pula situasi yang ada sangkut pautnya dengan perbuatan itu. Kesadaran ini tidak hanya mengenal tingkah laku yang sudah terjadi, tetapi tingkah laku yang mungkin akan terjadi. Kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang akan terjadi itulah yang dinamakan sikap. Jadi

sikap yang menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang.<sup>16</sup>

Di dalam surat Al-Hujarat dijelaskan:

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.<sup>17</sup>*

Kandungan Surat Al-Hujarat Ayat 12 menjelaskan tentang Allah SWT memberi peringatan kepada orang-orang yang beriman, supaya mereka menjauhkan diri dari su'udzon/berburuk sangka terhadap orang-orang beriman. Jika mereka mendengar sebuah kalimat yang keluar dari saudaranya yang mukmin maka kalimat itu harus diberi tanggapan dan ditunjukkan kepada suatu pengertian yang baik, jangan sampai timbul salah

---

<sup>16</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999, hlm. 161-162

<sup>17</sup> <https://tafsirweb.com/9782-surat-al-hujurat-ayat-12.html>

paham, apalagi menyelewengkannya sehingga menimbulkan fitnah dan prasangka. Kemudian Allah SWT menerangkan penyebab wajibnya orang mukmin menjauhkan diri dari prasangka yaitu karena sebagian perasangka mengandung dosa. Dari situ kita diwajibkan sebagai orang mukmin harus bersikap baik, baik itu dengan manusia, lingkungan, maupun dengan Allah SWT.

Abu Ahmadi, telah dijelaskan bahwa sikap ialah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan. Maka sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang objek sosial. Hal ini terjadi bukan saja pada orang-orang lain dalam satu masyarakat. Misalnya: Sikap sosial siswa terhadap ekstrakurikuler Pramuka. Mereka selalu menggunakan seragam pramuka, berpakaian lengkap pada saat mengikuti ekstra pramuka dan juga mematuhi Apa yang diperintahkan oleh pembina.

Definisi tentang sikap sosial menurut para ahli

1). D. Krech and RS. Crutchfield

Sikap sosial adalah organisasi yang tepat dari proses motivasi, emosi, persepsi, atau pengamatan atas suatu aspek sosial dari kehidupan individu.

2). John H. Harvey dan William P. Smith

Kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek sosial atau situasi sosial.

3). Gerungam

Pengertian attitude sosial dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuatu dengan sikap terhadap objek sosial. Jadi attitude itu lebih diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal.

Attitude sosial memiliki 2 sifat yang melekat :

1) Sifat Dinamis

Attitude sosial menyebabkan terjadinya tingkah laku yang khas dan berulang-ulang terhadap objek sosial, dan karenanya maka attitude sosial merupakan suatu faktor penggerak dalam pribadi individu untuk bertingkah laku secara tertentu.

2) Sifat motif dan motivasi

Attitude sosial merupakan salah satu penggerak internal di dalam pribadi orang yang mendorongnya berbuat sesuatu dengan cara tertentu.

Traves, Gagne, dan Cronbach berpendapat bahwa sikap melibatkan tiga komponen yang saling berhubungan dan rupanya pendapat ini diterima sampai sekarang, yaitu

- a) Komponen kognitif: Berupa pengetahuan, kepercayaan atau pemikiran yang didasarkan pada informasi, yang berhubungan dengan objek
- b) Komponen afektif: Menunjukkan pada dimensi emosional dari sikap yaitu emosi yang berhubungan dengan objek. Objek ini dirasakan sebagai menyenangkan atau tidak menyenangkan
- c) Komponen behavior: melibatkan salah satu predisposisi atau bertindak terhadap objek

Masalah sikap merupakan sesuatu yang sangat urgent dalam bidang psikologi sosial. Beberapa ahli mengemukakan pengertian tentang sikap diantaranya (Aswar, 1988)

- (1). Thurstone

Berpandangan bahwa sikap merupakan suatu tingkatan efek, baik itu bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologi sosial.

- (2). Kimball Young (1945)

Menyatakan bahwa sikap merupakan suatu predisposisi mental untuk melakukan suatu tindakan.

(3). Fishben & Ajzen (1945)

Menyebutkan sikap sebagai predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam jarak tertentu berkenaan dengan objek tertentu.

(4). Sherif (1956)

Sikap menentukan kejelasan dan kekhasan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan stimulus manusia atau kejadian-kejadian di sekitarnya.

b. Pembentukan dan Perubahan Sikap Sosial

Sikap timbul karena ada stimulus. Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi rangsangan oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya: Keluarga, norma, golongan agama dan adat istiadat. Keluarga adalah salah satu lingkungan yang sangat berperan besar dalam membentuk sikap putra- putrinya. Sebab keluargalah sebagai kelompok primer bagi anak merupakan pengaruh yang paling dominan.

Dalam hal ini sheriff menjelaskan bahwa sikap itu dapat diubah atau dibentuk apabila:

- a) terdapat timbal balik langsung dengan manusia
- b) Adanya komunikasi (yaitu hubungan langsung) dari satu pihak



Penelitian yang dilakukan oleh Jennings dan Nieni menunjukkan pada usia SLA (high School Age) cenderung menyokong calon politik yang sama seperti orang tua mereka. Disamping itu anak-anak punya kecenderungan memiliki prasangka terhadap orang kulit hitam bangsa Yahudi serta kelompok etnik lainnya, seperti halnya orang tua mereka. Tentang betapa peranan orang tua dalam pembentukan sikap ini tidak perlu ditekankan lagi

Ada tiga hal yang paling penting dalam pembentukan sikap yang diperhatikan dalam masa adolesen adalah

- a) Media massa
- b) Kelompok sebaya
- c) Kelompok yang meliputi lembaga sekolah, lembaga keagamaan, organisasi kerja dan sebagainya

Lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah memiliki tugas membina dan juga mengembangkan sikap anak didik menuju sikap yang kita harapkan. Pada hakekatnya tujuan pendidikan adalah merubah sikap anak didik ke arah tujuan pendidikan.

Menurut Bimo walgito (1980) pembentukan dan perubahan sikap ditentukan dua faktor yaitu:

- 1 Faktor Internal (Individu itu sendiri) yaitu cara individu dalam menanggapi dunia luarnya dengan seleksi sehingga tidak semua yang datang akan diterima dan ditolak.
- 2 Faktor Eksternal, Keadaan yang diluar individu yang merupakan stimulus pembentukan dan perubahan sikap.

Medbick, Higgins, Kirschenbaum contoh pembentukan sikap dipengaruhi tiga faktor

- a) Pengaruh sosial seperti norma dan kebudayaan
- b) Karakter kepribadian individu
- c) Informasi yang selama ini diterima individu

Ketiga faktor ini akan berinteraksi dalam pembentukan sikap.

#### c. Ciri-ciri Sikap Sosial

Abu Ahmadi, ciri-ciri sikap sebagai berikut:

##### 1. Sikap itu dipelajari (Learning)

Sikap merupakan hasil belajar, dibedakan dari motif-motif psikologi lainnya. Misalnya: Lapar dan haus adalah motif psikologi yang tidak dipelajari. Beberapa sikap dipelajari tidak disengaja dan tanpa kesadaran kepada sebagian individu, mungkin yang terjadi adalah mempelajari sikap dengan kesenjangan apabila individu itu mengerti

bahwa hal itu akan membawa dirinya ke dampak positif, membantu tujuan kelompok, atau memperoleh suatu nilai dan sifatnya seseorang.

2. Memiliki Kestabilan (Stability)

Sikap permulaan dari di pelajari kemudian menjadi lebih kuat, Tetap, dan stabil melalui pengalaman.

3. Personal-Social Significance

Sikap melibatkan hubungan antara seseorang dengan orang lain dan antara orang dengan barang atau situasi. Jika seseorang merasa bahwa orang lain nyaman, terbuka serta hangat, maka ini sangat berarti bagi dirinya, seseorang tersebut merasa bebas.

4. Berisi kognisi dan afeksi

Informasi yang disampaikan itu faktual dan nyata, seperti: Objek itu dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan

5. Approach-avoidance directionality

Jika seseorang memiliki sikap yang favorable terhadap suatu objek, mereka akan mendekati dan membantunya, sebaliknya jika mereka mempunyai sifat unfavorable, mereka akan menjauhi dan menghindarinya.

#### d. Fungsi Sikap

Abu Ahmadi, fungsi sikap dapat dibagi menjadi 4 golongan

1. Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Bahwa sikap adalah sesuatu yang bersifat communicable, adalah sesuatu yang dapat menular, sehingga menjadi milik bersama.
2. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku. Kita tahu bahwa anak kecil dan binatang merupakan aksi-aksi yang spontan terhadap sekitarnya. Antara perangsang dan reaksi tak ada pertimbangan, tetapi pada anak dewasa dan yang sudah lanjut usianya perangsang itu tidak diberi reaksi secara spontan, akan tetapi terdapat adanya proses secara sadar untuk dipertimbangkan perangsang perangsang tersebut.
3. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman. Dalam hal ini manusia di dalam menerima pengalaman-pengalaman dari dunia luar sikapnya tidak pasif, tetapi diterima secara aktif, artinya semua pengalaman-pengalaman yang berasal dari dunia luar tidak semuanya dilayani oleh manusia, akan tetapi memilih mana-mana yang perlu dan mana yang tidak perlu dilayani. Jadi semua pengalaman ini diberi penilaian lalu dipilih.
4. Sikap berfungsi sebagai pernyataan pribadi. Sikap merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Ini sebabnya karena sikap tidak pernah terpisahkan oleh pribadi yang mendukungnya. Oleh karena itu dengan

melihat sikap-sikap pada objek tertentu, sedikit banyak orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut.

Adapun untuk memahami sikap sosial biasanya tidak mudah, maka dari itu perlu adanya metode-metode. Metode-metode itu antara lain:

- a. Metode langsung ialah metode dimana orang itu secara langsung diminta pendapatnya mengenai objek tertentu. Metode seperti ini mudah pelaksanaannya tetapi hasilnya kurang dipercayai.
- b. Metode tak langsung ialah metode dimana orang di minta supaya menyatakan dirinya mengenai objek sikap yang diselidiki, tidak langsung.
- c. Tes tersusun di atas yang menggunakan skala sikap yang dikonsentrasikan terlebih dahulu menurut prinsip-prinsip tertentu.
- d. Teks yang tidak tersusun misalnya wawancara, daftar badan penelitian bibliografis.

Hubungan sikap dan perilaku dapat dilihat dalam dari hasil penelitian beberapa ahli yang mana pada umumnya kita mempercayai sejumlah bukti yang mendukung gagasan bahwa sikap mempengaruhi perilaku. Nampaknya benar bila dikatakan bahwa sikap selalu memberikan tekanan untuk melakukan perilaku yang konsisten dengan sikap itu, meskipun tekanan-tekanan lain juga mempengaruhi perilaku.



Seseorang yang memiliki sikap sosial yang baik memiliki kapasitas pengetahuan untuk memahami suatu peristiwa yang terjadi di dunia sekitar sehingga secara personal bermanfaat untuk bersosialisasi terhadap lingkungannya dengan efektif yang mana untuk mewujudkan hal tersebut seseorang harus memiliki kecerdasan sosial.

Yany, orang yang memiliki kecerdasan sosial paham bagaimana harus bersikap dan berperilaku pada posisinya. Orang yang mempunyai kecerdasan sosial tinggi berarti mampu memahami siapakah dirinya, dimana tempatnya, harmonis dalam berinteraksi dengan orang lain, dan selaras dengan lingkungannya.

Wareham dan Cranegie, kecerdasan sosial pada seseorang berpotensi untuk meraih sukses. Thorndike, kecerdasan sosial merupakan kemampuan dalam memberikan respons yang baik terhadap pandangan kebenaran atau fakta dari lingkungan. Stoddard, Kecerdasan sosial sebagai bentuk kemampuan untuk memahami masalah yang salah satunya bercirikan mempunyai kemampuan nilai sosial, yaitu cara dan hasil pemecahan masalah dapat diterima oleh nilai dan norma sosial. Wechsler, kecerdasan sebagai suatu totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, serta menghadapi lingkungannya dengan efektif. Walters dan Gardner, kecerdasan sebagai kemampuan yang memungkinkan individu memecahkan masalah atau produk sebagai konsekuensi eksistensi suatu



budaya tertentu. Flynn, kecerdasan merupakan kemampuan untuk berpikir secara abstrak dan kesiapan untuk belajar dari pengalaman.

Kecerdasan sosial dapat dilihat pada ranah kognitif maupun perilaku yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

1) Ranah kognitif

Dalam ranah kognitif, kecerdasan sosial terdapat dalam structure of intellect (SI). Model SI tersebut diilustrasikan dalam bentuk kubus tiga dimensi yang masing-masing mewakili satu klasifikasi faktor-faktor intelektual yang saling bersesuaian satu dengan yang lainnya

Menurut Khilstrom dan Cantor, secara operasional, proses informasi dipengaruhi oleh lima unsur: pertama, kognisi. Kognisi berkaitan dengan proses penemuan informasi atau pengenalan kembali suatu informasi; Kedua, ingatan, yang merupakan proses langsung dalam memunculkan kembali informasi yang sudah diterima dalam suatu kesadaran; ketiga, produksi konvergen. Unsur ini berhubungan dengan kemampuan memanfaatkan informasi yang sudah diterima guna mencapai penyelesaian yang benar; keempat, produksi konvergen, yang merupakan pemrosesan informasi untuk memperoleh berbagai jawaban yang benar. Produksi konvergen ini memperlihatkan kemampuan berfikir kreatif; dan kelima, evaluasi,

yaitu kemampuan untuk mengevaluasi baik-buruk atau salah benar, termasuk di dalamnya dalam penilaian yang didasarkan pada pertimbangan moral. Sehingga seseorang yang kecerdasan sosialnya baik bisa memaksimalkan kemampuannya atau memanfaatkan keterampilannya dalam menggunakan kombinasi faktor-faktor kemampuan mental di dalam memandang realitas sosial.

## 2) Ranah Perilaku

Kecerdasan sosial bisa dilihat dari klasifikasi perilaku. Dalam klasifikasi ini, antara orang yang memiliki toxic effect, yaitu perasaan orang tidak berharga, marah, frustrasi, dan bersalah, dibedakan dengan orang yang melakukan nourishing effect, yang berarti orang-orang mempunyai nilai, rasa hormat, tegas, membesarkan hati orang lain, dan cakap. Orang-orang yang memiliki toxic effect mengindikasikan adanya kecerdasan sosial yang rendah sehingga tidak mampu untuk melakukan hubungan dengan orang lain dan terjadi hambatan menanggapi situasi sosial. Sementara orang yang memiliki nourishing effect, mengisyaratkan kecerdasan sosialnya tinggi yang berefek positif untuk menjalin hubungan dengan orang lain, memahami kondisi sosial, dan terampil dalam mengatasi masalah sosial.

Khilstrom dan Cantor, menemukan bentuk perilaku kecerdasan sosial yang berupa kompetensi sosial, di antaranya adalah:

1) Menerima orang lain

Orang yang memiliki kecerdasan sosial mampu untuk:

a) menerima orang lain dengan segala kelebihan dan kekurangannya; b) memahami dan memperlakukan secara tepat bahwa orang lain itu memiliki latar belakang pemikiran dan perilaku yang berbeda-beda; c) selalu membuka diri untuk bergaul dengan orang-orang baru; d) berusaha untuk selalu memperluas interaksi dengan orang lain; e) berusaha membuat orang lain yang bersamanya menjadi maju dan berkembang.

2) Mengakui kesalahan yang diperbuat

Orang yang mempunyai kecerdasan sosial mempunyai kearifan dan keberanian untuk menyadari dan mengakui kesalahan yang diperbuatnya. Dia melakukan instropeksi, mengambil pelajaran, dan mencari hikmah atas kesalahan yang telah dilakukannya. Refleksi tersebut menjadi pegangan untuk memperbaiki kesalahan yang sudah diperbuatnya.

3) Menunjukkan perhatian pada dunia yang lebih luas

Orang-orang yang memiliki kecerdasan sosial sudah selayaknya memperhatikan pada dunia yang lebih luas.

Pemahaman yang tepat dalam memperhatikan dunia yang lebih luas dapat digunakan untuk memberikan pencerahan, mengantisipasi, dan ikut membantu untuk menyelesaikan masalah secara bijak apabila timbul gejolak di sekitar kita akibat dari peristiwa yang terjadi di tempat lain. Atau orang-orang yang memiliki kecerdasan sosial perlu memikirkan sejauh mana tindakan yang dilakukan di sekitarnya mempunyai efek samping bagi lingkungan yang lebih luas.

4) Tepat waktu dalam membuat perjanjian

Orang-orang yang mempunyai kecerdasan sosial akan berusaha semaksimal mungkin untuk datang tepat waktu apabila sudah membuat janji dengan orang lain. Orang-orang yang kecerdasan sosialnya baik tidak gampang terpengaruh pada orang lain. Meski orang lain tidak tepat waktu, orang yang kecerdasan sosialnya tinggi justru memberikan teladan pada orang lain agar memiliki perilaku disiplin. Kalau janji dengan orang berusaha datang sesuai kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga orang lain mengikuti jejak orang yang kecerdasan sosialnya tinggi yang selalu datang tepat waktu apabila ada janji.

5) Mempunyai hati nurani sosial

Mempunyai hati nurani sosial dalam arti seseorang yang mempunyai kecerdasan sosial peka dalam merasakan problematika yang berkembang pada lingkungan sosial. Orang yang berdialog dengan hati nuraninya, dalam berperilaku selalu berupaya membawa kemaslahatan dan kesejahteraan pada lingkungan sosialnya. Hati nuraninya akan terusik dan tidak mau menerima apabila ternyata dari tindakannya sendiri atau ulah orang lain dapat menimbulkan kesengsaran bagi orang lain meupun lingkungan sosial.

6) Berpikir, berbicara, dan bertindak secara sistemik

Orang yang kecerdasan sosialnya baik akan mengemukakan secara rasional dan runtut mengenai buah pikirannya pada orang lain. Dia akan berbicara pada orang lain untuk menyampaikan gagasannya dengan gaya penyampaian yang mudah dipahami oleh orang lain. Orang yang kecerdasan sosialnya tinggi tidak sekedar pintar menciptakan ide dan disampaikan dengan bahasa yang indah, tetapi lebih dari itu, gagasan yang diciptakan adalah perenungan dari pengalaman. Kemudian gagasan yang telah disampaikan pada pihak lain tersebut bukan hanya sebatas pada pemikiran, tetapi dia juga konsisten untuk menjalankannya.



7) Menunjukkan rasa ingin tahu

Orang yang mempunyai kecerdasan sosial dalam dirinya ada motivasi yang tinggi untuk mendapat khazanah pengetahuan baru. Dia tidak puas dengan ilmu yang sudah dimilikinya, dia terus mencari pengetahuan. Dalam mencari pengetahuan, dia tidak malu apabila harus bertanya pada orang lain yang umurnya lebih muda, tingkat pendidikannya lebih rendah, atau strata ekonominya di bawah dia. Dia bersedia belajar pada orang-orang berbeda latar belakang sosila dan budaya.

8) Tidak membuat penilaian tergesa-gesa

Orang yang mempunyai kecerdasan sosial tidak gegabah dalam melakukan penilaian. Bila mengevaluasi peristiwa sebagai dasar menyikapi kejadian untuk ambil suatu tindakan, dia akan memikirkannya secara mendalam. Langkah yang ditempuh ini guna menghindari penyimpangan dalam membuat penilaian.

9) Membuat penilaian secara obyektif

Orang yang mempunyai kecerdasan sosial tidak akan melakukan penilaian yang bersifat subyektif. Dia akan menilai secara obyektif. Orang cerdas secara sosial menggunakan intelektualitasnya untuk menilai sesuatu yang ada diluar

dirinya. Dia secara rasional menilai realitas apa adanya. Dia menghindari dari perasaan suka atau tidak suka, segolongan dengan kita dalam menilai orang lain atau realitas sosial. Orang yang memiliki kecerdasan sosial akan menilai bila haq (benar) akan dikatakan haq dan apabila batil akan dikatakan batil.

- 10) Meneliti informasi terlebih dahulu sebagai bahan sebagai bahan pertimbangan memecahkan masalah

Orang yang mempunyai kecerdasan sosial akan mengumpulkan refrensi terlebih dahulu, melakukan observasi, dan mendalami masalah sebelum memecahkan suatu masalah. Cara ini dilakukan sebagai pijakan untuk mencari akar masalah. Sehingga temuan yang diperoleh dapat memberi resep mujarab untuk mengatasi masalah

- 11) Peka terhadap kebutuhan dan hasrat orang lain

Orang yang memiliki kecerdasan sosial tajam mengetahui keinginan dan kebutuhan orang lain. Kemampuan ini menjadai bekal bagi seseorang untuk mempertahankan hubungan dengan orang-orang dalam suatu komunitas. Karena dengan mengetahui secara tepat mengenai keinginan dan kebutuhan orang lain, kita dapat memberikan service sesuai dengan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain

tersebut. Tentu memberikan pelayanan untuk kemajuan dan kemanfaatan bersama. Namun kalau keinginan dan kebutuhan lebih memberi implikasi negatif, orang yang memiliki kecerdasan sosial tidak mau memberikan bantuan dan secara moral bertanggungjawab untuk meluruskan keinginan dan kebutuhan orang lain yang salah.

12) Menunjukkan perhatian segera terhadap lingkungan

Apabila lingkungan butuh pertolongan, orang yang mempunyai kecerdasan sosial segera memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dia bersedia meluangkan waktu untuk membantu masyarakat. Dia akan menyumbangkan pikiran dan tenaganya jika orang lain atau masyarakat membutuhkan perhatian dirinya. Dia merasa ada kebahagiaan dan kepuasan batin bila lingkungan yang dibantunya dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

Fungsi sikap menurut katz terdapat empat

- 1 Utilitarian function: Sikap memungkinkan seseorang untuk memperoleh dan memaksimalkan ganjaran (reward) atau persetujuan hukum.
- 2 Knowledge function: Sikap membantu dalam memahami lingkungan (sebagai skema) dengan melengkapi ringkasan

evaluasi tentang objek dan kelompok objek atau segala sesuatu yang dijumpai di dunia ini.

- 3 Value ekspresif function: Sikap kadang-kadang isikan nilai dan identitas yang dimiliki seseorang terhadap orang lain.
- 4 Ego defensive function: Sikap melindungi diri, menutupi kesalahan, agresi, dan sebagainya dalam rangka mempertahankan diri.

e. Pengukuran Sikap Secara Langsung

Abu Ahmadi, Digunakan tes psikologi yang berupa sejumlah item yang telah disusun secara hati-hati, sama, sesuai dengan kriteria tertentu psikologi tersebut kemudian dikembangkan menjadi skala sikap. Dari skala sikap ini diharapkan menjadi jawaban atas pertanyaan dengan berbagai cara oleh responden terhadap suatu objek psikologi.

1 Skala Thurstone (1928)

L.L Thurstone Percaya bahwa sikap dapat diukur dengan skala pendapat. Mula-mula mengukur sikap ini terdiri atas sejumlah daftar pertanyaan yang diduga berhubungan dengan sikap. Pada tahun 1929 L.L. Thurstone dibantu oleh E. J. Chave mengembangkan dengan lebih menyempurnakan metode skala pernyataan tersebut yang disebut " the method of subjectively appearing equal interval (1931). Metode thurstone terdiri atas kumpulan pendapat yang memiliki rentangan dari sangat positif ke arah sangat negatif terhadap objek sikap.

## 2 Skala Likert

Rensis likert mengembangkan suatu skala beberapa tahun setelah thurstone. Menggunakan sejumlah pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur sikap yang berdasarkan pada rata-rata jawaban. Di dalam pertanyaan menggambarkan pandangan yang ekstrem pada masalahnya. Setelah pernyataan itu dirumuskan, membagikannya kepada sejumlah responden yang akan diteliti. Langkah-langkahnya yaitu:

- a) Merumuskan pernyataan.
- b) Membagikan kepada responden yang akan diteliti.
- c) Responden diminta untuk menunjukkan tingkatan dimana mereka setuju atau tidak setuju pada setiap pernyataan dengan 5 pilihan skala (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju).

## 3 Skala Bogardus

Emery bogardus tahun 1925 menemukan suatu Skala yang disebut skala jarak sosial (social distance scale) yang secara kuantitatif mengukur tingkatan jarak seseorang yang diharapkan hubungan orang dengan kelompok-kelompok lain.

### f. Pengukuran Sikap Secara Tidak Langsung

Abu Ahmadi, dalam suatu teknik tidak langsung, memberikan gambaran gambaran kepada subjek, subjektif untuk menceritakan apa apa yang ia lihat gambar itu. Jawaban subjek kemudian discore yang memperlihatkan sikapnya terhadap orang atau situasi di dalam gambar itu.



Seperti yang dilakukan oleh Proshansky (1943), yang menyelidiki tentang sikap terhadap buruh. Di sini pengukuran sikap dilakukan secara tidak langsung, itu kepada subjek diperlihatkan gambar-gambar pekerja dalam berbagai konflik situasi. Minta untuk menceritakan dan menggambarkan di dalam suatu kerangka atau cerita.

## 2. Ekstrakurikuler Pramuka

### a. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Secara konstitusional pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3 undang-undang nomor 20 tahun 1993 tentang sistem pendidikan nasional)

kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan

atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misis ekstrakurikuler adalah 1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; 2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Saiful Amri Damanik, kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya Tidak ditetapkan di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional(suplemen dan komplemen) kurikulum, perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan atau kalender pendidikan suatu pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar. Pendidikan kepramukaan

dinilai sangat penting. Melalui pendidikan kepramukaan akan timbul rasa memiliki saling tolong menolong, tanah air dan mencintai alam.

Saiful Amri Damanik, ditetapkan Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar/ madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), sekolah Menengah Pertama/ madrasah Tsanawiyah(SMP/MTs), menengah Atas / madrasah aliyah/ sekolah Menengah Kejuruaan (SMA/MA/SMK). Sekolah yang belum pernah sekali memasuki dunia Pramuka pasti tidak paham atau kurang mengenal Apa itu Pramuka, gerakan pramuka dan kepramukaan. Ketika sebutan itu berawal dari sebuah gerakan international yang dikenal dengan " boy scout" yang bermula di Inggris pada tahun 1907. Gerakan ini bertujuan untuk mendidik karakter pada remaja dan membekali keterampilan yang diperlukan untuk masa dewasanya. Robert stephenson smyth Baden Powell adalah pencetus utamanya. Gerakan ini masuk ke Indonesia dibawa oleh bangsa Belanda dengan istilah "padvinder". Istilah tersebut berganti atas usul KH. Agus Salim menjadi "pandu" dan " kepanduan ". Pada tahun 1961 dengan adanya keppres nomor 238 tahun 1961 istilah Pandu dan kepanduan berganti dengan istilah pramuka dan kepramukaan.

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana artinya pemuda yang suka berkarya. Pramuka adalah warga Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya dan darma Pramuka. Dalam mengamalkan isi dari satya itu berbeda untuk golongan atau tingkatan yaitu:

Siaga mengamalkan Dwi Satya dan Dwi Darma ya isinya: Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan yang Maha Esa, kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga setiap hari berbuat kebaikan. Dwi Darma; siaga berbakti pada ayah dan ibundanya, siaga itu berani dan tidak putus asa.

Penggalang mengamalkan Trisatya yang isinya: Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, menepati dasadarma.

Penegak, pandega serta anggota dewasa mengamalkan Trisatya yang isinya; demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh dan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila. Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Dasadarma.

#### Dasa Darma Pramuka

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah

5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin terampil dan gembira
7. Hemat, cermat, dan bersahaja
8. Disiplin berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

Fungsi pengembangan yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat pola pengembangan potensi dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan bagi peserta didik.

Fungsi sosial yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, keterampilan sosial, internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler



- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etos Kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada satuan pendidikan adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler pramuka harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan psikomotorik peserta didik.

- 2) Kegiatan ekstrakurikuler pramuka harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, tertur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pemebentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Berdasarkan Undang-Undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, yang dimaksud Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.

Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak muliapramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan (UU No. 12 th 2010).

Berdasarkan AD&ART Gerakan Pramuka Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tahun 2014

- 1) Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

- 2) Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan nonformal dalam sistem pendidikan sekolah yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup.
- 3) Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.
- 4) Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda agar menjadi warganegara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional.
- 5) Pendidikan kepramukaan secara luas diartikan sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

## b. Metode Kepramukaan

Berdasarkan Pasal 9 Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Tahun 2014, Metode Kepramukaan adalah metode belajar interaktif dan progresif yang dilaksanakan melalui:

- 1) pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
- 2) belajar sambil melakukan;
- 3) kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi;
- 4) kegiatan yang menarik dan menantang;
- 5) kegiatan di alam terbuka;
- 6) kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan;
- 7) penghargaan berupa tanda kecakapan; dan h. satuan terpisah antara putra dan putri;

Dalam menjalankan Metode Kepramukaan digunakan Sistem Among dan Kiasan Dasar (Pasal 10,11 AD&ART Gerakan Pramuka).

### a. Sistem Among

Dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan digunakan Sistem Among. Sistem Among merupakan proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia.

Sistem Among dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan:

1. di depan menjadi teladan;
2. di tengah membangun kemauan; dan
3. di belakang mendorong dan memberikan motivasi kemandirian.

**b. Kiasan Dasar**

Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan dikemas dengan menggunakan Kiasan Dasar yang bersumber dari sejarah perjuangan dan budaya bangsa.

**c. Evaluasi / Penilaian Kepramukaan**

Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan kepramukaan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepramukaan kepada pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, tenaga pendidik, dan kurikulum, di setiap jenjang dan satuan pendidikan kepramukaan. Evaluasi terhadap peserta didik dilakukan oleh pembina. Evaluasi terhadap tenaga pendidik dilakukan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan tingkat Nasional. Evaluasi terhadap kurikulum pendidikan kepramukaan dilakukan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan tingkat Nasional. (Pasal 22 AD&ART Gerakan Pramuka)

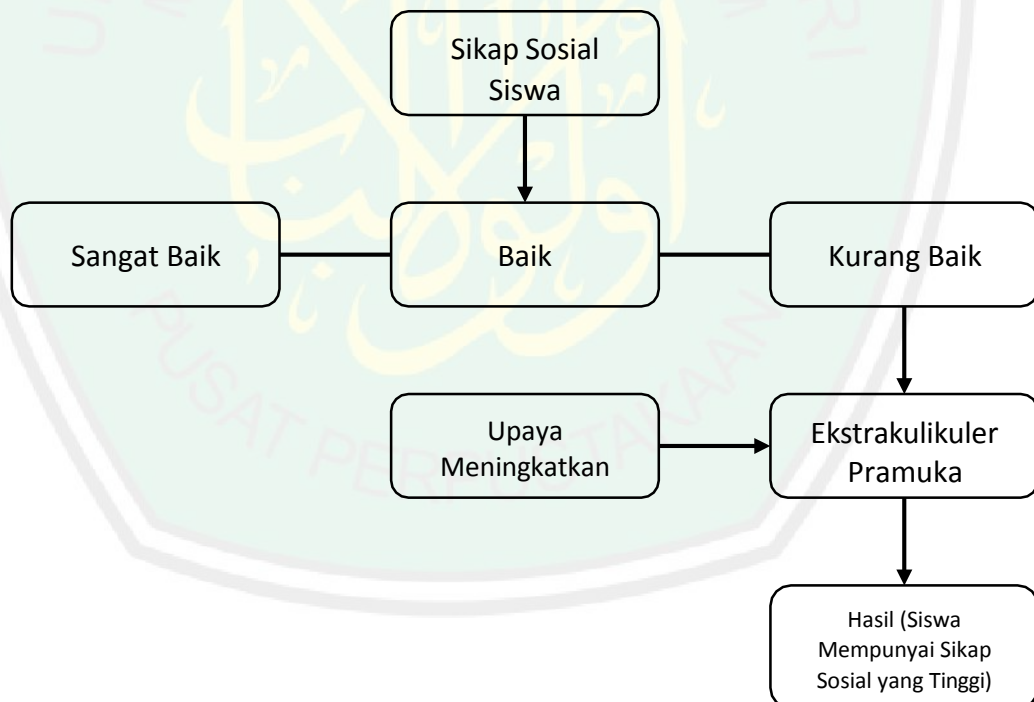


### 3. Upaya Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Upaya adalah suatu bentuk usaha seseorang untuk mencapai suatu keinginan yang ingin dicapai

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata yang berulang-ulang terhadap obyek sosial, yang dimana siswa harus mempunyai sikap sosial (jujur, tanggung jawab, disiplin) yang tinggi

#### B. Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Sebelumnya peneliti melakukan kegiatan pengamatan di MTs MMP Darul Ulum Grati, di sana peneliti melihat situasi dan kondisi siswa yang

kurang baik terhadap sikap sosial di lingkungan sekolah. Sehingga peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengamati dan mendalami permasalahan sikap sosial yang ada di sekolah tersebut, dan juga peneliti mengetahui bahwa di sekolah mewajibkan siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka, karena di pramuka banyak kegiatan-kegiatan praktek lapangan yang menjadikan siswa mempunyai sikap sosial yang tinggi, disini peneliti melakukan penelitian bagaimana upaya meningkatkan sikap sosial dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan supaya siswa bisa mempunyai sikap sosial yang tinggi. Dalam hal ini peneliti berusaha menganalisis bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang diadakan tersebut berlangsung dari mengungkap faktor apa yang selama ini menjadi penghambat dalam melaksanakan ekstrakurikuler Pramuka sehingga dapat ditemukan solusi atau usaha guru pembina Pramuka, guru, siswa, sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu peneliti juga mengungkapkan hasil yang telah dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan kata lain peneliti ini mendeskripsikan pelaksanaan, dan cara mengatasi serta mengetahui hasil dari kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan sikap sosial siswa, agar terwujudnya pendidikan yang baik terhadap obyek sosial.

Ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang mempunyai alokasi waktu tidak ditetapkan didalam kurikulum, tetapi diwajibkan ada dalam sebuah sistem pendidikan formal. Dan pramuka adalah singkatan

dari Praja Muda Karana artinya dimana pemuda yang suka berkarya., didalam ekstrakurikuler pramuka terdapat banyak manfaat sebagai pengembangan, sosial, rekreatif, persiapan karir dan pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya (jujur, tanggung jawab, dan disiplin).



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif. Dimana peneliti nantinya akan mendeskripsikan bagaimana proses meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan. Sehingga fokus penelitian ini adalah upaya meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, apa hambatan dan solusi guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa, bagaimana hasil yang telah dicapai.

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, seperti ucapan, perilaku, atau tulisan yang bersumber dari subyek penelitian yang diamati (Bodgan, Taylor, Moleong & Sugiono). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif. Penelitian bertolak dari data, serta memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas, kemudian berakhir pada hipotesis atau teori yang digunakan.<sup>18</sup>

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah menggunakan studi kasus “case-study” adalah bagian dari sebuah metode

---

<sup>18</sup> Hadi Sumasno, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1, Juni 2016, hlm 74-75.

kualitatif yang akan mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan banyak sumber informasi. Sesuai dengan penelitian ini dimana peneliti hendak mendalami bagaimana upaya meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Creswell menjelaskan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang berhubungan (bounded system) atau kasus.<sup>19</sup> Jenis penelitian ini secara khusus digunakan untuk memahami individu, kelompok, lembaga, latar tertentu untuk mengetahui secara lebih dalam.<sup>20</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam melakukan suatu penelitian bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai “human instrumen” yang bertindak sebagai penetapan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Sehingga kehadiran peneliti di lapangan bersifat mutlak.

Pada penelitian ini peneliti hadir langsung di lapangan, peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan wawancara dengan subyek

---

<sup>19</sup> J. R. Rico, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010, hlm. 49.

<sup>20</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 53.



penelitian yaitu kepala sekolah, guru, Pembina pamuka serta siswa kelas VIII MTs. MMP Darul Ulum Grati.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi sangat penting karena hubungan dengan data-data yang harus dicari sesuai dengan fokus yang ditentukan, lokasi penelitian juga menentukan apakah data bisa diambil dan memenuhi syarat baik volumenya maupun karakter data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Penentuan lokasi penelitian ini karena sebelumnya peneliti melakukan kegiatan pengamatan di MTs MMP Darul Ulum Grati, di sana peneliti melihat situasi dan kondisi siswa yang kurang baik terhadap sikap sosial di lingkungan sekolah. Sehingga peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan kegiatan penelitian lebih lanjut guna mengamati dan mendalami permasalahan sikap sosial yang ada di sekolah tersebut, dan juga peneliti mengetahui di sekolah MTs MMP Darul Ulum Grati diwajibkan ikut ekstrakurikuler pramuka bagi kelas VII & VIII yang erat hubungannya dengan kegiatan sosial. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di sekolah. Letak sekolah di Gg. MMP, Bandilan 1, Ranu Klindungan, Kec. Grati, Pasuruan, Jawa Timur 67184.

#### D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diambil dari data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan terkait dengan penelitian ini. Dalam hal ini salah satu data yang dapat diambil melalui upaya meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

Sedangkan sumber data penelitian diperoleh dari subjek. Adapun sumber data yang bisa didapatkan untuk penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain. Maka dari itu sumber utama (primer) yang berupa wawancara dalam penelitian ini adalah 1 (satu) Pembina pramuka MTs MMP Darul Ulum Grati.

**Tabel 1.2**  
**Data dan Sumber Data**

No	Data yang dicari	Sumber Data	Keterangan
1	Sikap Jujur	-	-
	- Tidak Menyontek dalam Mengerjakan Ujian/Ulangan	Siswa Kelas VIII yang ikut Pramuka & Guru IPS	Data Primer & Data Sekunder
	- Mengakui Kesalahan atau Kekurangan yang dimiliki	Siswa Kelas VIII yang ikut Pramuka	Data Primer & Data Sekunder
	- Menyerahkan Kepada yang Berwenang Barang yang ditemukan	Siswa Kelas VIII yang ikut Pramuka	Data Primer & Data Sekunder
	- Membuat Laporan Berdasarkan Data atau Informasi apa adanya	Siswa Kelas VIII yang ikut Pramuka	Data Primer & Data Sekunder

2	Sikap Disiplin	-	-
	- Datang Tepat Waktu	Siswa Kelas VIII yang ikut Pramuka & Guru IPS	Data Primer & Data Sekunder
	- Patuh Pada Tata Tertib & Aturan Bersama/Sekolah	Siswa Kelas VIII yang ikut Pramuka & Guru IPS	Data Primer & Data Sekunder
	- Mengerjakan/Mengumpulkan Tugas Sesuai Dengan Waktu yang Ditentukan	Siswa Kelas VIII yang ikut Pramuka & Guru IPS	Data Primer & Data Sekunder
	- Mengikuti Kaidah Berbahasa Tulis yang Baik dan Benar	Siswa Kelas VIII yang ikut Pramuka & Guru IPS	Data Primer & Data Sekunder
3	Sikap Tanggungjawab	-	-
	- Melaksanakan Tugas Individu dengan Baik	Siswa Kelas VIII yang ikut Pramuka & Guru IPS	Data Primer & Data Sekunder
	- Menerima Resiko dan Tindakan yang dilakukan	Siswa Kelas VIII yang ikut Pramuka	Data Primer & Data Sekunder
	- Tidak Menyalahkan/Menuduh Orang Lain Tanpa Bukti yang Akurat	Siswa Kelas VIII yang ikut Pramuka	Data Primer & Data Sekunder
	- Mengembalikan Barang yang dipinjam	Siswa Kelas VIII yang ikut Pramuka	Data Primer & Data Sekunder
	- Menepati Janji	Siswa Kelas VIII yang ikut Pramuka	Data Primer & Data Sekunder
	- Mengakui atau Meminta Maaf atas Kesalahan yang dilakukan	Siswa Kelas VIII yang ikut Pramuka	Data Primer & Data Sekunder
4	Sikap Gotong Royong	-	-
	- Bekerja bakti memebersihkan ruang kelas	Siswa Kelas VIII yang ikut Pramuka	Data Primer & Data Sekunder
	- Membantu teman yang membutuhkan	Siswa Kelas VIII yang ikut Pramuka	Data Primer & Data Sekunder

	- Membantu guru yang membutuhkan	Siswa Kelas VIII yang ikut Pramuka	Data Primer & Data Sekunder
	- Membantu dalam mensukseskan kegiatan ekstra disekolah	Siswa Kelas VIII yang ikut Pramuka	Data Primer & Data Sekunder
	Menjaga dan memelihara lingkungan sekolah dengan bersama-sama	Siswa Kelas VIII yang ikut Pramuka	Data Primer & Data Sekunder

Dalam menentukan informan ketika peneliti memulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung, disini peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu selanjutnya melakukan observasi, dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang mengetahui tentang situasi sosial tersebut. Sementara itu cara yang bisa ditempuh untuk menemukan informan, adalah sebagai berikut:

a) Melalui keterangan orang yang mempunyai wewenang

Cara pertama ini bisa dilakukan dengan formal (pemerintah) maupun secara informal (tokoh masyarakat). Dalam hal ini peneliti minta keterangan kepada kepala sekolah MTs MMP Darul Ulum Grati sehingga nanti akan diarahkan ke informan selanjutnya untuk dimintai keterangan yang lebih mendalam

b) Melalui wawancara pendahuluan

Sedangkan sumber data tambahan, yaitu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah dikelola oleh pihak yang bersangkutan, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil data

tambahan berupa perangkat pembelajaran, Silabus, Daftar Nilai dan sebagainya.<sup>21</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam setiap penelitian di samping penggunaan metode yang tepat diperlukan juga kemampuan memilih dan bahkan juga menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data harus cermat karena sangat berpengaruh pada obyektivitas hasil penelitian. Maka dari itu teknik dan alat pengumpulan data yang tepat dalam proses penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliabel, yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasi yang obyektif.<sup>22</sup>

Didalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan teori Sugiyono dan Amiruddin yang terdapat tiga cara yaitu observasi, interview, dokumentasi.<sup>23</sup>

#### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara terstruktur terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga kita (observer) berada bersama

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 85

<sup>22</sup> Amiruddin, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016, hlm. 145

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 308



obyek yang akan diselidikinya.<sup>24</sup> Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.<sup>25</sup>

Dengan metode ini peneliti akan mengamati secara langsung pelaksanaan cara peningkatan sikap sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di luar jam pelajaran, pada saat ekstrakurikuler berlangsung kelas VIII MTs MMP Darul Ulum Grati. Tapi sebelum pelaksanaan observasi berlangsung, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tahap pra observasi yang dimana peneliti berkonsultasi dengan pihak sekolah terlebih dahulu, yaitu Pembina pramuka.

#### Wawancara

Wawancara adalah usaha mencari dan mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula.<sup>26</sup>

Metode wawancara ini digunakan untuk mencari data tentang upaya meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Wawancara ini harus dilakukan oleh peneliti kepada informan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

---

<sup>24</sup> Amiruddin, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016, hlm. 153-154

<sup>25</sup> Hasnah Hasyim, *Teknik-Teknik Observasi*, Jurnal at-Taqqaddun, Vol 8, No 1, Juli 2016, hlm. 25

<sup>26</sup> Amiruddin, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016, hlm. 171

Wawancara digunakan untuk menghimpun data sosial, terutama untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, dan cita-cita seseorang. Oleh karena itu wawancara sebagai alat pengumpul data dapat dipergunakan dalam tiga fungsi:

1. Wawancara sebagai alat primer

Wawancara dapat digunakan sebagai alat pengumpul data utama, apabila data yang akan diungkapkan tidak mungkin diperoleh dengan alat lain yang lebih baik

2. Wawancara sebagai alat pelengkap

Apabila informasi-informasi pokok sebagai data penelitian telah diungkapkan, akan tetapi beberapa perlu disempurnakan maka dapat digunakan wawancara sebagai alat pelengkap. Dengan kata lain apabila pengumpulan data yang masih kurang.

3. Wawancara sebagai alat pengukur atau pembanding

Wawancara dapat dipergunakan juga untuk mengecek atau menguji kebenaran, ketelitian dan ketepatan data yang telah diperoleh melalui wawancara dipergunakan sebagai pengukur atau pembanding (lariterium) bagi data yang telah dihimpun melalui alat pengumpul data lain sebagai alat utama dalam memecahkan suatu masalah.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 171-172

## 2. Dokumentasi

Teknik ini cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Oleh karena itu dalam setiap penelitian tidak pernah lepas dari literature-literatur ilmiah, maka studi kepustakaan ini menjadi sangat penting. Dalam penelitian kualitatif teknik ini berfungsi sebagai alat pengukur data utama, karena pembuktian hipotesisnya dilakukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima kebenarannya, baik yang menolak maupun yang mendukung hipotesa tersebut.<sup>28</sup>

Teknik dokumentasi merupakan alat pengukur data utama. Dengan data yang didapatkan dengan teknik dokumentasi maka peneliti dapat membandingkan untuk dianalisa lebih lanjut. Karena antara wawancara dan dokumen biasanya ada perbedaan. Sehingga dengan membandingkan peneliti dapat menyamakan dengan cara menggabungkan dari data dokumen dan wawancara dengan baik.

Dengan demikian teknik ini dipakai untuk memperoleh data tentang upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 207-208

## F. Analisis Data

Kata analisis berasal dari bahasa Greek, terdiri dari kata “ana” dan “lysis” ana artinya atas (above), lysis artinya memecahkan atau menghancurkan. Agar data bisa dianalisis maka data tersebut harus dipecahkan dahulu menjadi bagian-bagian (menurut elemen atau struktur) kemudian mengaduknya menjadi bersama untuk memperoleh pemahaman yang baru.<sup>29</sup>

Kerlinger adalah tokoh penelitian kualitatif, didalam teknik analisis data penulis menggunakan teori kerlinger beliau mendefinisikan analisis data mencakup banyak kegiatan, yaitu: mengkategorikan data, mengatur data, memanipulasi data, menjumlahkan data, mentabulasi data yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian.<sup>30</sup>

Tujuan utama analisis data dalam penelitian kualitatif ialah mencari dibalik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Maka dari itu agar peneliti bisa menangkap pengakuan subyek pelaku secara obyektif, maka penelitian harus terlibat dalam kehidupan subyek pelaku dan mengadakan interview mendalam.<sup>31</sup>

Adapun data yang akan dianalisis adalah seluruh data yang berhasil dikumpulkan dari berbagai sumber data, yaitu dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto dan sebagainya. Karena demikian banyaknya

---

<sup>29</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif*, Malang: UIN-Malang Press, 2010, hlm. 353

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 354

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 355

data yang akan dianalisis, maka perlu ada proses dalam menganalisis data. Adapaun yang dimaksud dengan proses analisis data disini ialah tahapan yang dilakukan sebelum data itu dianalisis yaitu memproses data mentah menjadi data yang siap dianalisis.<sup>32</sup>

### G. Keabsaan Data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan, perlu diadakannya pengecekan keabsaan data agar bisa mengetahui tingkat kevalidan datanya. Oleh karena itu peneliti menggunakan teori Sigma didalam bukunya Lexy J. Moleong :

#### 1) Keikutsertaan dan ketekunan pengamatan

Peneliti adalah salah satu instrument utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran untuk terjun langsung pada lokasi penelitian.<sup>33</sup> Selain itu ketekunan atau keajegan pengamatan juga diperlukan untuk mencari data secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 356

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 327

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 329



## 2) Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik yang bertujuan untuk menjaga keobyektifan dan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga data yang diperoleh adalah data yang resmi.<sup>35</sup> Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, angket, wawancara.

## 3) Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>36</sup> Diskusi ini dilakukan dengan dosen pembimbing dan teman sejawat penelitian. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan masukan dari segi metodologi maupun konteks penelitian sehingga data yang diperoleh bisa diharapkan dalam penelitian tidak menyimpang dari harapan dan tujuan peneliti, sehingga data-data yang diperoleh benar-benar mencerminkan data yang valid.

## H. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian secara umum terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap kerja, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 330

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 332

a. Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan ini tujuan kegiatan yang harus dilakukan peneliti kualitatif, yang mana dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang harus dipahami, yaitu etika peneliti lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut: Menyusun rancangan penelitian, Memilih lokasi penelitian, Mengurus perizinan penelitian, Menjajaki dan menilai lokasi penelitian, Memilih dan memanfaatkan informan, Menyiapkan perlengkapan penelitian, Persoalan etika penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: Mengadakan observasi langsung, Memasuki lapangan, Menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh.

c. Tahap analisis data

Di dalam tahap ini peneliti menganalisis data-data yang sudah didapat dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu analisis data deskriptif seperti yang diungkapkan diatas.

## BAB IV

### Hasil Penelitian

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Sekolah

MTs MMP Darul Ulum Grati merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur sama dengan MTs pada umumnya masa pendidikan di MTs MMP Darul Ulum Grati di tempuh selama 3 tahun, mulai dari kelas vii sampai ix

MTs MMP Darul Ulum Grati berlokasi di Kabupaten Pasuruan sebelah Timur yang mana lokasinya berada di keramaian, adapun rincian profil MTs MMP Darul Ulum Grati adalah sebagai berikut :

##### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MTs. MMP Darul Ulum Grati  
Alamat : Jl. Ranuklindungan Grati Pasuruan  
Kepala Madrasah : Akhmad Fauzi S. Ag, M. Pd. I  
Nomor Statistik Madrasah 121235140082  
Nomor Pokok Sekolah Nasional 20582079  
Organisasi Penyelenggara : Yayasan / Lembaga Pendidikan Ma'arif NU  
No. Tahun SK MENKUMHAM : AHU – 119. H. 01. 08 Tahun 2013  
Nama Akte Notaris : Munyati Sullam. SH, MA

Status Akreditasi	: Terakreditasi
Nilai Akreditasi	: A
Tahun Akreditasi	: 2015
Jumlah Guru	: L = 7          P = 10
Jumlah Guru Sertifikasi	: 8 Guru
Jumlah Murid	: 219 Siswa
No HP	: 081232983273
Tahun Berdiri	: 1971
Jumlah Siswa	: L = 143          P = 76
Jumlah Rombel	: 8
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 1 km
Jarak ke Pusat Otoda	: 15 km
Jarak ke Kanwil	: 85 km
Terletak Pada Lintasan	: Pedesaan

## 2. Visi dan Misi

Adapun Visi Misi di MTs MMP Darul Ulum Grati Sebagai Berikut :

### A. Visi

Mencetak lingkungan yang Religius, Asri, Kompetitif dan Berkarakter

Qur'ani

### B. Misi

1. Mewujudkan Dokumen – 1 Kurikulum KTSP, K-13, Irian.

2. Mewujudkan silabus semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang/tingkatan.
3. Mewujudkan RPP semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan.
4. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan kedepan.
5. Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan meliputi perangkat pembelajaran silabus, penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran.
6. Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal Aswaja.
7. Mewujudkan diversifikasi kurikulum MTs agar relevan dengan kebutuhan, yaitu kebutuhan peserta didik, keluarga, dan berbagai sektor pembangunan.
8. Melakukan inovasi pembelajaran yang efektif efisien sesuai karakteristik mata pelajaran.
9. Mewujudkan manajemen Madrasah berbasis kinerja yang tangguh.
10. Mewujudkan organisasi Madrasah yang terus belajar.
11. Melaksanakan pengembangan keorganisasian Madrasah meliputi
  - a. Struktur organisasi yang dikembangkan sesuai tujuan, program
  - b. Uraian tugas yang lengkap dan jelas
12. Mewujudkan Madrasah inovatif.



13. Menciptakan tata budaya dan tata pergaulan yang islami.
14. Mewujudkan nilai-nilai agama bagi kenikmatan hidup peserta didik.
15. Mewujudkan kemampuan olahraga yang tangguh dan kompetitif.
16. Mewujudkan kemampuan seni yang tangguh, kompetitif dan islami.
17. Mewujudkan sekolah predikat Adiwiyata

### 3. Data Guru

<b>NO</b>	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tempat Tanggal Lahir</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jabatan</b>
1	AKHMAD FAUZI S. Ag, M. Pd.I	Pasuruan	S 2	Kepala Madrasah
2	SANTI LUTFIYAH, S. Pd	Sidoarjo,04 Januari 1983	S 1	Waka Kurikulum dan Guru B. Inggris
3	RISA ILMIYAH, S. Pd	Pasuruan, 04 Februari 1981	S 1	Guru Matematika
4	ABDUL GHONI, S. Pd	Pasuruan, 04 Agustus 1969	S 1	Guru Matematika
5	LENI YUNITA, S. Si	Pasuruan, 08 Juni 1982	S 1	Guru IPA

6	KHILYATUN NAFISAH, S. Pd	Pasuruan, 1 Agustus 1985	S 1	Guru Bahasa Inggris
7	DIAN APRILIAWATI, S. Pd	Pasuruan, 12 April 1985	S 1	Guru Bahasa Indonesia, Waka kesiswaan, dan Pembina pramuka
8	MUSTA'IN, S. Pd.I	Pasuruan, 16 Mei 1985	S 1	Guru Qur'an Hadist
9	SITI KHUSNIAH, S. Pd	Pasuruan, 14 Februari 1988	S 1	Bahasa Arab
10	ANA FATKHU ROKHMAH, S. Pd	Pasuruan, 26 Januari 1994	S 1	IPA
11	MOHAMMAD YAZID, S. Pd.I	Pasuruan, 13 April 1977	S 1	FIQIH
12	IMAM MUSLIM, S. Pd	Pasuruan, 16 September 1977	S 1	PJOK
13	JULI KASMITO, S. Pd	Pasuruan, 09 Juli 1987	S 1	PKN

14	PUPUT WAHYUNI, S. Pd	Pasuruan, 10 Februari 1996	S 1	Akidah ahlak
15	QURATUL AINI, S. Pd	Pasuruan, 15 Juli 1996	S 1	IPS
16	ULIL MA'RIFAH, S.S	Pasuruan, 05 Maret 1987	S 1	SBK

Tabel Data Guru 1.3

#### 4. Prestasi MTs MMP Darul Ulum Grati

Adapun prestasi sekolah yang diperoleh oleh MTs MMP Darul Ulum

Grati adalah sebagai berikut :

- 1) Juara II Lomba Pidato Bahasa Inggris Tingkat MTs Kabupaten Pasuruan
- 2) Juara II Lomba Pidato Bahasa Arab Tingkat MTs Kabupaten Pasuruan
- 3) Juara II Putra Lomba Gerak Jalan SMP/MTs HUT Kemerdekaan RI Kecamatan Grati
- 4) Juara III Putri Lomba Voly Putri HUT ke-28 SMAN 1 Grati Kabupaten Pasuruan
- 5) Juara 1 Turnamen Bola Voly Kepala Dinas Pendidikan Cup 1 Kab/Kota Pasuruan
- 6) Juara Harapan 1 Festival Lomba al-Banjari se-Kota/Kab Pasuruan Tingkat SMP/MTs
- 7) Juara 2 Putra Perkemahan se-KKMTs Rejoso Kabupaten Pasuruan

- 8) Juara 1 Regu Putra Lomba Pramuka Penggalang Tingkat SMP/MTs Kabupaten Pasuruan
- 9) Juara 3 Kesehatan Remaja Jembara PMR XII Kabupaten Pasuruan
- 10) Juara 3 Putra Lomba Menggambar Logo Kabupaten Pasuruan
- 11) Lomba Perjamanas Pramuka di Cibubur Tingkat Nasional

## **B. Hasil Temuan Penelitian**

1. Upaya Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Dari hasil yang didapatkan peneliti melalui observasi, dokumentasi serta wawancara dengan pihak yang terkait :

Pada tanggal 28 Februari, peneliti melakukan observasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berada dilokasi lapangan MMP Darul Ulum Grati dimana kegiatan dimulai pada jam 02.00 sore siswa berkumpul di lapangan peneliti melihat disana siswa sudah siap-siap berpakaian pramuka lengkap dengan topi mereka baris laki-laki sendiri perempuan sendiri untuk melaksanakan kegiatan apel pembukaan pramuka mereka melakukan dengan tertib. Setelah apel selesai, siswa diberikan materi pioneering oleh pelatih pramuka, siswa antusias mendengarkan apa yang disampaikan oleh pelatih dan sebagian bicara sendiri dengan teman sampingnya, setelah selesai materi pelatih mempraktekkan bagaimana cara membuat pioneering yang baik dan benar siswa banyak sekali antusias dan mempunyai ketertarikan tinggi biar bisa membuat pioneering yang baik dan benar

setelah selesai mempraktekkan, siswa dibuat kelompok setiap kelompok berisi 5 orang untuk membuat pioneering. Sebelum berkelompok pelatih pramuka menyampaikan kepada siswa pramuka. “ayo anak-anak kita bagi 6 kelompok untuk membuat pioneering ini, tujuannya biar lebih cepat selesai, melatih biar bisa kerjasama antar tim, biar bisa menghargai kerja teman”

Setelah sudah membentuk kelompok semua siswa mulai merangkai membuat pioneering bersama kelompok tujuannya bisa melatih kekompakkan, gotong royong dan tanggung jawab, setelah semua kelompok sudah membuat pioneering hasilnya dinilai oleh pelatih dilihat siapa yang paling bagus dan benar, yang mendapatkan predikat tersebut kelompok 4. Setelah selesai materi dan juga praktek pioneering dilanjutkan LBB (Latihan Baris Berbaris) kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kekompakkan dan juga kedisiplinan, siswa disuruh baris laki-laki sendiri perempuan sendiri dan sambil mendengarkan intruksi pelatih. Setelah selesai melakukan LBB, siswa bersenang-senang ketika tadi sudah melakukan kegiatan yang serius-serius yaitu kegiatan joget senam bareng dengan diiringi musik tujuannya untuk menghilangkan penat karena habis materi dan praktek pramuka, terakhir kemudian apel penutup kegiatan pramuka selanjutnya pulang jam 04.00 sore.

Dari observasi diatas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran pada saat hari jumat



jam 02.00 disana terdapat beberapa kegiatan upacara, LBB, membuat Pioneering, refleksi ketika sudah melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter sosial siswa terhadap lingkungan sampai jam 04.00.

Wawancara dengan Bu Dian selaku Pembina Pramuka dan Guru Bhs Indonesia :

“pembentukan karakter, sikap sosial siswa bagaimana nanti mereka pada saat terjun dimasyarakat bisa melakukannya dengan baik seperti interaksi dengan baik, pemahaman menghargai sesama teman. Di MMP sendiri sudah ada yang namanya MOP Ekstra Pramuka yang didalamnya terdapat kebersamaan, interaksi sosial, pengenalan pramuka morse, pemecahan masalah. Ditingkat SMP/MTs ini dinamakan pramuka tingkatan penggalang yang dimana didalamnya terdapat kegiatan:

kepenggalangan = anggota muda dalam gerakan pramuka mas, yang berusia 11-15 thn. Kenapa kok harus 11-15 thn, karena mereka memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, semangat yang kuat, sangat aktif dan suka kelompok. Pada upacara saat kegiatan upacara pembukaan dan penutupan latihan, pembina berdiri di depan pasukan dibagian tengah disebelah kiri bendera. Hal ini memberi makna bahwa didalam dunia penggalang, Pembina memberi porsi lebih besar menggerakkan kemauan (ing madya mangun karsa), dibandingkan dengan porsi pembinaan memberi keteladanan (ing ngarsa sung tulada) dan dorongan (tut wuri handayani).

Materi Umum = Materinya yaitu tentang apa itu Pasukan Penggalang, Regu, Dewan Penggalang & Tugasnya, Dewan Kehormatan penggalang & Tugasnya, Majelis Penggalang, kegiatan penggalang Kepramukaan = dimana siswa yang ikut pramuka diperkenalkan tingkatan-tingkatan pramuka siaga (7-10), penggalang (11-15), penegak (16-20), pandega (21-25). Pengertian pramuka suatu kegiatan organisasi pendidikan non formal yang menjadi wadah dalam melaksanakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia, kenapa pramuka penting sekali bagi siswa.

SKU = syarat kecakapan umum fungsinya sebagai persyaratan bagi seorang anggota pramuka untuk menjadi anggota disatuan/gudep, merupakan ransangan dan dorongan untuk memperoleh kecakapan, proses atau usaha untuk mencapai tujuan

Siswa pramuka disini pernah mengikuti lomba tingkat nasional perjamnas yang diadakan di Cibubur TKK, dan masih banyak lagi lomba yang diikuti.”

Masuknya pendidikan pramuka dalam struktur kurikulum pada pendidikan dasar patut kita apresiasi. Pramuka dianggap sebagai wahana pembentukan karakter siswa, karena dalam pramuka siswa dilatih kepemimpinan, kerja sama, solidaritas, mandiri, dan keberanian. Hal ini kiranya sebagai penyeimbang kegiatan pembelajaran dalam kurikulum formal yang berorientasi pada ranah kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Kegiatan pramuka ini akan mampu membangun kecerdasan siswa pada ranah afeksi (sikap dan perilaku), sehingga siswa akan mampu mengembangkan karakternya secara positif.<sup>37</sup>

Kegiatan- kegiatan Ekstrakurikuler yang banyak berhubungan dengan sikap sosial

1) Gotong Royong

Gotong royong juga ditunjukkan dengan setiap kegiatan yang ada, anggota siap siaga untuk menolong teman yang sedang kesulitan atau terkena musibah dengan memberikan sumbangan yang sukarela. Kemudian jika ada anggota pramuka yang sedang sakit dengan senang hati mereka membantunya, di dalam barisan tiap-tiap anggota selalu saling mengingatkan untuk selalu bersikap dengan baik dan merapikan barisan. Gotong royong juga terlihat pada saat kegiatan persami, tiap-tiap anggota saling membantu

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Dian selaku Pembina Pramuka dan guru Bhs Indonesia 27 Februari 10.40 di ruang TU

untuk membawa perlengkapan kegiatan pramuka, kegiatan ini sesuai dengan dasa darma pramuka yaitu rela menolong dan gotong royong.

## 2) Sikap kekeluargaan

Anggota pramuka MTs MMP Darul Ulum Grati terlihat bahwa anggota pramuka menunjukkan sikap kekompakkan, saling solidaritas saat menerima sanksi jika ada yang melakukan kesalahan. Pembina pramuka selalu memotivasi anggota pramuka MTs MMP Darul Ulum Grati untuk menyadari bahwa didalam kegiatan kepramukaan ini mereka semua saudara. Pada kegiatan persami, terlihat anggota pramuka menunjukkan sikap kekeluargaan mereka dengan saling bekerjasama menyelesaikan pendirian perkemahan mereka. Anggota pramuka MTs MMP Darul Ulum Grati saling menyesuaikan diri dengan anggota yang lainnya, saling berinteraksi satu dengan yang lainnya tanpa membeda-bedakan mereka menunjukkan keakraban mereka, menjaga hubungan baik antara sesama calon Bantara, Bantara bahkan Pembina pramuka.

## 3) Kesetiaan

Kesetiaan diwujudkan oleh anggota Pramuka MTs MMP Darul Ulum Grati dengan mengucapkan Trisatya dan Dasa Dharma Pramuka setiap Jumat kegiatan Pramuka, kesetiaan adalah

sikap teguh pada pendirian dan taat pada janji, aturan nilai-nilai yang sudah disepakati bersama

Kesetiaan sama halnya dengan komitmen. Kesetiaan adalah kualitas karakter yang harus dimiliki oleh setiap anggota pramuka di MTs MMP Darul Ulum Grati agar mempunyai ketetapan hati yang dilandasi dengan keteguhan dan ketekunan pada sebuah tujuan. Anggota pramuka MTs MMP Darul Ulum Grati menyatakan siap sedia untuk setia mengikuti kegiatan pramuka dan sekarang untuk kelas VII dan VIII.

#### 4) Kepedulian

Kepedulian ditunjukkan oleh anggota pramuka ketika ada anggota pramuka yang sakit dilapangan siswa yang lain segera menggotong untuk membawa ke UKS. Anggota Pramuka juga peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar, membunag sampah pada tempatnya, mereka segera membersihkan sampah-sampah yang ada dilingkungan sekolah secara bersama-sama. Peran Pembina pramuka juga sangat berpengaruh kepada tiap-tiap anggota, Pembina pramuka selalu memotivasi anggota pramuka untuk peduli akan sesama dan berperan aktif melakukan kegiatan-kegiatan sosial. Sesuai dengan dasa darma pramuka cinta alam dan kasih sayang sesama manusia serta disiplin berani dan setia

#### 5) Tanggung Jawab

Tanggung jawab bersama merupakan aspek yang terpenting dalam berbuat dan berperilaku bagi berjalannya suatu kegiatan, termasuk kegiatan kepramukaan, pada pembahasan ini melalui tiga aspek yaitu. Rasa memiliki adalah nilai yang menunjukkan kesamaan untuk tujuan kebersamaan dan memiliki tujuan yang sama serta terjadi keeratan diantara anggotanya, rasa saling memiliki antar anggota pramuka diperlukan untuk mewujudkan solidaritas dalam kepentingan bersama dan menumbuhkan rasa bangga dan kecintaan menjadi seorang anggota pramuka. Dalam kegiatan pramuka di MTs MMP Darul Ulum Grati ini, anggota pramuka diberikan games oleh Pembina pramuka untuk memupuk rasa saling percaya, saling membutuhkan dan memiliki antarsesama anggota pramuka. Rasa saling memiliki adalah bentuk sesama anggota pramuka untuk saling memberikan rasa nyaman dan saling menghargai.

#### 6) Disiplin

Kegiatan pramuka sangat melatih kedisiplinan diri, dalam hal mendisiplinkan diri menggunakan waktu yang ada dengan sebaik mungkin, kepatuhan terhadap aturan yang telah dibuat agar menjadi seorang anggota pramuka yang tertib. Disiplin waktu ditunjukkan dengan siswa datang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, berpakaian rapi dengan atribut yang



lengkap, serta mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam kegiatan kepramukaan di MTs MMP Darul Ulum Grati

#### 7) Empati

Rasa empati ditunjukkan dengan siswa merasakan apa yang teman lain rasakan baik dalam keadaan suka maupun duka. Mereka merasa sedih ketika ada teman yang sedang terkena musibah ataupun sakit, mereka siap akan berusaha membantunya atau menolongnya. Di sela waktu istirahat terlihat mereka saling berbagi minum ataupun makanan ketika ada anggota lain yang tidak membawa bekal mereka merasakan suka cita bersama. Anggota pramuka MTs MMP Darul Ulum Grati menunjukkan juga sikap empatinya ketika Pembina sedang memberikan pengarahan, mereka memperhatikan arahan tersebut dengan seksama, sesuai dengan dasa darma pramuka yaitu suci dalam pikiran dan perbuatan.

#### 8) Keadilan

Nilai keadilan yang dilakukan oleh anggota pramuka MTs MMP Darul Ulum Grati adalah dengan cara tidak memperlakukan tiap anggota secara berbeda. Sikap keadilan juga dapat ditunjukkan dengan berbagai materi kepramukaan dan jika melakukan pelanggaran akan mendapatkan sanksi, itu di karenakan tiap anggota berhak menerima hak yang sesuai dan harus

didapatkannya secara wajar, sesuai dengan dasa darma pramuka yaitu patuh dan suka bermusyawarah.

9) Toleransi

Sikap toleransi merupakan cara antaranggota pramuka di MTs MMP Darul Ulum Grati untuk saling menghargai dan menghormati setiap tindakan positif yang anggota lakukan. Pada saat pengarahan yang diberikan oleh Pembina, para anggota pramuka menghargai dengan tidak berbicara atau sibuk dengan aktivitas mereka. Anggota pramuka siap sedia menerima kritikan dan saran ketika mereka melakukan pelanggaran, sesuai dengan dasa darma pramuka yaitu patuh dan suka bermusyawarah, serta hemat cermat dan bersahaja.

10) Kerja sama

Kerja sama yang dilakukan oleh anggota pramuka MTs MMP Darul Ulum Grati sudah terlihat. Kerjasama yang mereka lakukan adalah sebagai suatu usaha untuk mencapai suatu hasil dan tujuan bersama. Terlihat kekompakan anggota pramuka dalam mengaplikasikan tepuk pramuka, pendirian tenda, baris berbaris dan kegiatan lainnya untuk menambah jiwa semangat mereka. Antara Pembina dan anggota pramuka saling bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan pramuka yang lebih efektif setiap jumatnya. Ketika dilaksanakannya sebuah rapat anggota, tiap anggota pramuka menyesuaikan kondisi rapat yang

menyenangkan agar mereka selalu tertib. Terlihat anggota pramuka secara aktif bersama-sama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Pembina. Sesuai dengan dasa darma pramuka yaitu hemat cermat dan bersahaja serta patuh dan suka bermuyawarah.

Wawancara dengan Pak Fauzi selaku kepala sekolah :

“ Secara umum sikap sosial kita arahkan peduli terhadap teman dan lingkungan sekitar dan mengikuti kegiatan pramuka kebanyakan siswa yang aktif pada kegiatan tersebut mereka sikap sosialnya tinggi. Contoh : ada kegiatan jariah jumat yang dilakukan oleh anak ipnu-ippnu yang aktif dalam kegiatan pramuka bukti bahwa anak-anak mempunyai sikap sosial tinggi. ketika ada temannya sakit lebih dari 5 hari, dikelas tersebut berkoordinasi dengan wali kelas untuk menjenguk anak yang sakit. Kalau ada keluarga yang meninggal dari salah satu siswa maka pengurus sekolah dan juga teman kelas takjijah kerumah siswa. Qurban dzulhijjah pada saat hari raya Idul Adha kegiatannya dihandel anak ipnu-ippnu yang juga aktif dalam pramuka.”

Upaya meningkatkan sikap sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu guru sebagai pendamping atau mentor yang dan memberi arahan agar siswa selalu aktif ikut dalam kegiatan pramuka, karena hasil dari kegiatan pramula siswa dapat aktif dalam kegiatan sosial dilingkungan sekolah maupun masyarakat dan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah maupun luar sekolah seperti:

jariah jumat yang koordinir dari anggota pramuka, ketika ada teman sakit lebih dari 5 hari maka kebanyakan dari anggota pramuka yang ikut menjenguknya dan masih banyak lagi kegiatan yang lainnya.

Wawancara dengan Ibu Santi selaku Wakakurikulum :

“Guru memberikan materi yang berhubungan dengan interaksi sosial, perilaku sosial dan nilai sosial pada kegiatan pramuka. Sikap sosial siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka Alhamdulillah baik, baik pada teman guru dan lingkungan dimana anak-anak bisa diajak kerjasama dalam kegiatan sosial sekolah seperti kegiatan qurban, jariah jumat, menjenguk siswa sakit ketika ada siswa yang tidak masuk sekolah dikarenakan sakit yang parah, takjiah kerumah siswa yang keluarganya meninggal dunia itu dilakukan selain siswa juga pengurus ipnu dan ippnu yang juga aktif dalam kegiatan pramuka”

Upaya meningkatkan sikap sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu guru sebagai pemberian materi yang berhubungan dengan kegiatan sosial didalam kegiatan pramuka, banyak siswa yang sudah mengaplikasikannya dalam beberapa kegiatan seperti kegiatan qurban menyembelih daging, takjiah dan lain sebagainya

Wawancara dengan Ibu Eni Selaku Guru IPS :

“membangun kemampuan rasa tanggung jawab sosial siswa pada kegiatan-kegiatan pramuka, karena dipamuka diajarkan ketegasan dan keberanian untuk tanggung jawab, serta dapat dipercaya dan

diandalkan dan penanaman sikap, karakter pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, guru juga memberi materi satu bulan sekali tujuannya untuk pembentuk karakter dan nilai-nilai sosial terhadap peserta pramuka dapat diingit selalu. sikap sosial siswa kelas VIII A, B, C kalau keteman mereka sudah baik, ketika melihat temannya kesusahan dibantu. Keguru tergantung sopan gak sopan karena mereka melihat gurunya. Kelingkungan sudah baik contoh ketika pagi hari siswa masuk tepat waktu. Dan juga siswa yang benar-benar aktif pada pramuka mereka sikap sosial lebih tertata pada teman, guru dan lingkungan, tetapi mereka kadang dibuat alasan tidak masuk kelas”

Upaya meningkatkan sikap sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu dengan cara membangun kemampuan rasa dan tanggung jawab sosial kepada diri siswa penanamkan karakter lewat pemberian materi-materi yang berhubungan dengan kegiatan sosial dan pemberian materi setiap bulannya guna menguatkan karakter dan nilai-nilai sosial pada anggota pramuka agar mereka memperhatikan ketika melihat teman kesusahan dibantu, di pagi hari mereka sudah datang tepat waktu, sikap sosialnya lebih tertata pada teman, guru, dan lingkungan.



Tabel 1.4  
Wawancara dengan siswa kelas VIII A, B, C di ruang Perpustakaan

No	Sikap Sosial	Nama Siswa		
	Sikap Jujur	Bahrul Ulum	Alfian	Ilmi
1	Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan	Tidak, karena kadang saya tidak belajar lebih bergantung pada teman	Iya, kalau memang ada yang tidak bisa dijawab seadanya.	Iya, karena sebelumnya sudah belajar mau ujian/ulangan dan apabila tidak bisa maka dijawab seadanya.
2	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki	Jujur, mengakui	Jujur, mengakui	Jujur
3	Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan	Dikasihkan guru ketika menemukan barang yang bukan milik saya	Kalau barang berharga dikasihkan, kalau alat tulis ditanyakan dulu apabila tidak ada yang ngaku	Dikasihkan guru mengingat barang tersebut yang bukan hak kita

			maka saya ambil	
4	Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya	Iya, disampaikan apa adanya	Iya, disampaikan semestinya kita menyampaikan tidak berlebihan atau mengurangi	Iya, disampaikan apa adanya
<b>No</b>	<b>Sikap Disiplin</b>	<b>Bahrul Ulum</b>	<b>Alfian</b>	<b>Ilmi</b>
1	Datang tepat waktu	Iya, tepat waktu	Iya, tepat waktu	Iya, tepat waktu
2	Patuh pada tata tertib dan aturan bersama/sekolah	Iya, mematuhi	Iya, mematuhi	Iya, mematuhi
3	Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	Mengerjakan, tetapi kadang tepat waktu kadang telat	Mengerjakan, tetapi tidak tepat waktu	Mengerjakan, tepat waktu
4	Mengikuti kaidah berbahasa baik dan benar	Kadang bahasa Indonesia, bahasa jawa halus	Kadang bahasa Indonesia, bahasa jawa halus	Mengikuti kaidah dan benar

No	Sikap Tanggung Jawab	Bahrul Ulum	Alfian	Ilmi
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik	Tidak, karena ketika masih ada yang tidak faham pasti lihat punya teman	Tidak, karena ketika masih ada yang tidak faham pasti lihat punya teman	Iya, apabila ada yang tidak bisa tetep dikerjakan
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	Iya, karena itu bentuk dari sebuah tanggung jawab	Iya, karena itu bentuk dari sebuah tanggung jawab	Iya, karena itu bentuk dari sebuah tanggung jawab
3	Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat	Iya, ketika belum ada bukti tidak akan menuduh seseorang	Iya, ketika belum ada bukti tidak menuduh seseorang	Iya, karena kita harus bersifat khusnudzon pada seseorang
4	Mengembalikan barang yang dipinjam	Iya, dikembalikan	Iya, dikembalikan	Iya, dikembalikan
5	Menepati janji	Iya, harus menepati janji	Iya, harus menepati janji	Iya, harus menepati janji
6	Mengakui atau meminta maaf atas	Iya, mengakui dan	Iya, mengakui dan meminta	Iya, mengakui dan

	kesalahan yang dilakukan	meminta maaf apabila punya salah	maaf apabila punya salah	meminta maaf apabila punya salah
<b>No</b>	<b>Sikap Gotong royong</b>	<b>Bahrul Ulum</b>	<b>Alfian</b>	<b>Ilmi</b>
1	Bekerja bakti memebersihkan ruang kelas	Iya, ketika waktunya piket	Iya, ketika waktunya piket	Iya, ketika waktunya piket
2	Membantu teman yang membutuhkan	Iya, karena kewajiban kita	Iya, kewajiban kita	Iya, kewajiban kita sebagai muslim
3	Membantu guru yang membutuhkan	Iya, harus dibantu	Iya, karena sudah kewajiban	Iya, karena sudah kewajiban
4	Membantu dalam mensukseskan kegiatan ekstra disekolah	Iya, biar kita bisa mewujudkan cita-cita sekolah tidak hanya dibidang akademik saja non-akademik juga	Iya, karena sudah kewajiban kita	Iya, karena tugas kita sebagai murid
5	Menjaga dan memelihara lingkungan	Iya, biar sekolah kita tetep	Iya, biar sekolah kita tetep terlihat	Iya, biar sekolah kita tetep

	sekolah dengan bersama-sama <sup>38</sup>	terlihat bersih dan indah	bersih dan indah	terlihat bersih dan indah
--	--	---------------------------------	---------------------	---------------------------------

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa sikap sosial siswa yang aktif ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah baik. Karena dikegiatan pramuka ada upacara, games, LBB dan juga sumpah yang ada di pramuka yang membuat mereka mempunyai sifat sosial yang tinggi. Hal ini dapat diketahui pada kegiatan-kegiatan sosial yang diselenggarakan MTs MMP Darul Ulum Grati kebanyakan yang ikut andil dalam kegiatan tersebut siswa pramuka yang aktif dan merangkap menjadi anggota ipnu dan ippnu.

Untuk mengetahui peningkatan sikap sosial Siswa kelas VIII yang aktif dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka peneliti melihat raport siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa sikap sosial siswa yang aktif ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah baik. Karena dikegiatan pramuka ada upacara, games, LBB dan juga sumpah yang ada di pramuka yang membuat mereka mempunyai sifat sosial yang tinggi. Hal ini dapat diketahui pada kegiatan-kegiatan sosial yang diselenggarakan MTs MMP Darul Ulum Grati kebanyakan yang ikut

<sup>38</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII 27 Februari 11.00 di ruang Perpustakaan



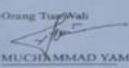

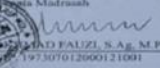
andil dalam kegiatan tersebut siswa pramuka yang aktif dan merangkap menjadi anggota ipnu dan ipnu.

Untuk mengetahui peningkatan sikap sosial Siswa kelas VIII yang aktif dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka peneliti melihat raport siswa.

Gambar 1. 2 Raport Siswa Aktif Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka

Nama	Hjrotal Imanih	Madrasah	MTs MMP DARUL ULUM GRATI
NIS	121235140082180006	Kelas/Semester	VII - A/Semester Genap
NISN	0056608452	Tahun Pelajaran	2018/2019
<b>CAPAIAN HASIL BELAJAR</b>			
<b>A. SIKAP</b>			
<b>1. Sikap Spiritual</b>			
Prestasi	Deskripsi		
BAIK	Taat menjalankan perintah Allah dengan menjalankan shalat 5 waktu		
<b>2. Sikap Sosial</b>			
Prestasi	Deskripsi		
BAIK	Patuh terhadap tata tertib Madrasah		

Nama	Hjrotal Imanih	Madrasah	MTs MMP DARUL ULUM GRATI
NIS	121235140082180006	Kelas/Semester	VII - A/Semester Genap
NISN	0056608452	Tahun Pelajaran	2018/2019
<b>D. Ekstrakurikuler</b>			
No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Prestasi	Deskripsi
1.	Di kelas	terampil	aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
<b>E. Prestasi</b>			
No.	Jenis Kegiatan	Deskripsi	
1.			
2.			
3.			
<b>F. Ketidakhadiran</b>			
Sakit	<input type="checkbox"/> hari		
Libur	<input type="checkbox"/> hari		
Tugas keterlambatan	<input type="checkbox"/> hari		
<b>G. Catatan Wali Kelas</b>			
Lebih rajinlah belajar dan aktif dalam setiap kegiatan			
<b>H. Tanggapan Orang tua/Wali</b>			
<b>NAIK</b>			
Orang Tua/Wali		Penerusan, 29 Juni 2019	
 MUCHAMMAD YAMIN		 REZA FURRIANI NIP. 0528589210293	
Mengotabahi Kepala Madrasah  AD FAUZI, S.Ag., M.Pd.I 197307012000121001			

192.188.0.100/g...  
192.188.0.100/g...\_page?10050505017200910000000000

Nama	Hijriatul Imaniah	Madrasah	MTs MMP DARUL ULUM GRATI
NIS	121233144082180066	Kelas/Semester	VIII - A/Semester Ganjil
NISN	0056608452	Tahun Pembelajaran	2019/2020

**CAPAIAN HASIL BELAJAR**

**A. SIKAP**

**1. Sikap Spiritual**

Predikat	Deskripsi
SANGAT BAIK	Sangat konsisten, menjalankan, menghargai, menghayati dan melaksanakan nilai agama

**2. Sikap Sosial**

Predikat	Deskripsi
SANGAT BAIK	angat santun, positif, dan percaya diri, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggungjawab sebagai masyarakat

192.188.0.100/g...  
192.188.0.100/g...\_page?10050505017200910000000000

Nama	Hijriatul Imaniah	Madrasah	MTs MMP DARUL ULUM GRATI
NIS	121233144082180066	Kelas/Semester	VIII - A/Semester Ganjil
NISN	0056608452	Tahun Pembelajaran	2019/2020

**D. Ekstrakurikuler**

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Deskripsi
1	Operasi	Sangat baik	Sangat aktif dalam mengikuti kegiatan
2	IPK/IKS	Sangat baik	Sangat aktif dalam mengikuti kegiatan

**E. Prestasi**

No.	Jenis Kegiatan	Deskripsi
1		
2		
3		

**F. Ketidakhadiran**

Guru	0 hari
Orang tua	0 hari
Tanpa keterangan	0 hari

**G. Catatan Wali Kelas**

Untuk sikap sangat baik, sangat baik, dan sangat positif, predikat sangat baik dan tidak membuat gaduh di kelas

**H. Tanggapan Orang tua/Wali**

Pasuruan, 21 Desember 2019  
Wali Kelas  
*[Signature]*  
SITI KHUSNIAH  
NIP. 0528589160088

Orang Tua/Wali  
*[Signature]*

192.188.0.100/g...  
192.188.0.100/g...\_page?10050505017200910000000000

Nama	Kartika Rahma Wati	Madrasah	MTs MMP DARUL ULUM GRATI
NIS	121233140082180007	Kelas/Semester	VIII - A/Semester Ganjil
NISN	0060201595	Tahun Pelajaran	2018/2019

**CAPAIAN HASIL BELAJAR**

**A. SIKAP**

**1. Sikap Spiritual**

Predikat	Deskripsi
BAIK	Taat menjalankan perintah Allah dengan menjalankan sholat 5 waktu

**2. Sikap Sosial**

Predikat	Deskripsi
BAIK	Patah terlengkap tata tertib Madrasah

192.188.0.100/g...  
192.188.0.100/g...\_page?10050505017200910000000000

Nama	Kartika Rahma Wati	Madrasah	MTs MMP DARUL ULUM GRATI
NIS	121233140082180007	Kelas/Semester	VIII - A/Semester Ganjil
NISN	0060201595	Tahun Pelajaran	2018/2019

**D. Ekstrakurikuler**

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Deskripsi
1	Al-Madani	Sangat baik	Aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

**E. Prestasi**

No.	Jenis Kegiatan	Deskripsi
1		
2		
3		

**F. Ketidakhadiran**

Guru	0 hari
Orang tua	0 hari
Tanpa keterangan	0 hari

**G. Catatan Wali Kelas**

Untuk sikap sangat baik dan aktif dalam setiap kegiatan

**H. Tanggapan Orang tua/Wali**

**BAIK**

Orang Tua/Wali  
ROSYID

Pasuruan, 29 Juni 2019  
Wali Kelas  
*[Signature]*  
RISA FEBRIANI  
NIP. 0528589210292

Mengetahui  
Kepala Madrasah  
*[Signature]*  
D. FAUZI, S. Ag., M. Pd.1  
07012000121001

188.6.1003/pmpromotus...\_apen04070403-0734a754ab41437

Nama : Kartika Rahma Wati Madrasah : MTs MMP DARUL ULUM GRATI  
 NIS : 12123140082180007 Kelas/Semester : VIII • A/Semester Ganjil  
 NISN : 0069201995 Tahun Pelajaran : 2019/2020

**CAPAIAN HASIL BELAJAR**

**A. SIKAP**

**1. Sikap Spiritual**

Predikat	Deskripsi
SANGAT BAIK	Sangat menertima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan nilai agama.

**2. Sikap Sosial**

Predikat	Deskripsi
SANGAT BAIK	Sangat santun, peduli, dan percaya diri, kejujuran, ketidiplinan, dan tanggungjawab sangat meningkat.

188.6.1003/pmpromotus...\_apen04070403-0734a754ab41437

Nama : Kartika Rahma Wati Madrasah : MTs MMP DARUL ULUM GRATI  
 NIS : 12123140082180007 Kelas/Semester : VIII • A/Semester Ganjil  
 NISN : 0069201995 Tahun Pelajaran : 2019/2020

**D. Ekstrakurikuler**

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Deskripsi
1.	Pramuka	sangat baik	Sangat aktif dalam mengikuti kegiatan
2.	Amubani	sangat baik	Sangat aktif dalam mengikuti kegiatan

**E. Prestasi**

No.	Jenis Kegiatan	Deskripsi
1.		
2.		
3.		

**F. Ketidakhadiran**


Sakit	3 hari
Tidur	0 hari
Tanya ketidakhadiran	0 hari

**G. Catatan Wali Kelas**

Sikap sopan santun terhadap guru baik, rajin saat proses pembelajaran dan tidak membuat gaduh dikelas.

**H. Tanggapan Orang tua/Wali**

Orang Tua/Wali

Pastoran, 21 November 2019  
 Wali Kelas  
  
 NELLI KHUSNIYAH  
 NIP. 05285309140388

188.6.1003/pmpromotus...\_apen04070403-0734a754ab41437

Nama : Wahyu Priyoprasetyo Madrasah : MTs MMP DARUL ULUM GRATI  
 NIS : 121231400821800047 Kelas/Semester : VII • B/Semester Ganjil  
 NISN : 0063452579 Tahun Pelajaran : 2018/2019

**CAPAIAN HASIL BELAJAR**

**A. SIKAP**

**1. Sikap Spiritual**

Predikat	Deskripsi
BAIK	Taat menjalankan perintah Allah dengan menjalankan shalat 5 waktu

**2. Sikap Sosial**

Predikat	Deskripsi
BAIK	Patah terhadap tata tertib Madrasah

GRATI

188.6.1003/pmpromotus...\_apen04070403-0734a754ab41437

Nama : Wahyu Priyoprasetyo Madrasah : MTs MMP DARUL ULUM GRATI  
 NIS : 121231400821800047 Kelas/Semester : VII • B/Semester Ganjil  
 NISN : 0063452579 Tahun Pelajaran : 2018/2019

**D. Ekstrakurikuler**

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Deskripsi
1.	Pramuka	baik	Kurang aktif mengikuti kegiatan

**E. Prestasi**

No.	Jenis Kegiatan	Deskripsi
1.		
2.		
3.		

**F. Ketidakhadiran**

Sakit	3 hari
Tidur	0 hari
Tanya ketidakhadiran	4 hari


**G. Catatan Wali Kelas**

Lahir rajinlah belajar dan aktif dalam setiap kegiatan.

**H. Tanggapan Orang tua/Wali**

Orang Tua/Wali

Muslimin

Pastoran, 29 Juni 2019  
 Wali Kelas  
  
 DIAN PRILAWATI  
 NIP. 0528589120485

MTs MMP DARUL ULUM GRATI  
 UZI, S. Ag., M.Pd.  
 012000121001

13/05/2019 182.155.3.102/pa.../tes...\_mpu.../1821553102/130519000118007

Nama : Wahyu Priyo Prasetyo Madrasah : MTs MMP DARUL ULUM GRATI  
 NIS : 121235140082180047 Kelas/Semester : VII - C/Semester Ganjil  
 NISN : 0063452579 Tahun Pelajaran : 2019/2020

**CAPAIAN HASIL BELAJAR**

**A. SIKAP**

**1. Sikap Spiritual**

Predikat	Deskripsi
BAIK	Dapat menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan nilai agama

**2. Sikap Sosial**

Predikat	Deskripsi
BAIK	Sangat santun, peduli, dan percaya diri, kejujuran, kediplomasi, dan tanggungjawab sangat meningkat

13/05/2019 182.155.3.102/pa.../tes...\_mpu.../1821553102/130519000118007

Nama : Wahyu Priyo Prasetyo Madrasah : MTs MMP DARUL ULUM GRATI  
 NIS : 121235140082180047 Kelas/Semester : VII - C/Semester Ganjil  
 NISN : 0063452579 Tahun Pelajaran : 2019/2020

**D. Ekstrakurikuler**

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Deskripsi
1.	Menyuka	baik	aktif dalam mengikuti kegiatan
2.	menyuka	baik	aktif dalam mengikuti kegiatan

**E. Prestasi**

No.	Jenis Kegiatan	Deskripsi
1.		
2.		
3.		

**F. Ketidakhadiran**

Sakit	0 hari
tanpa keterangan	0 hari

**G. Catatan Wali Kelas**

Sikap sangat santun terhadap guru baik dalam mengikuti organisasi dan tindakan pembelajaran

**H. Tanggapan Orang tua/Wali**

SALAMATI  
Orang Tua/Wali

Pemeriksaan, 21 Desember 2019  
 Wali Kelas  
 FITRIYATMAWATI  
 NIP. 0522589230361

13/05/2019 182.155.3.102/pa.../tes...\_mpu.../1821553102/130519000118007

Nama : Bahriul Uhm Madrasah : MTs MMP DARUL ULUM GRATI  
 NIS : 121235140082180051 Kelas/Semester : VII - C/Semester Ganjil  
 NISN : 0067015793 Tahun Pelajaran : 2018/2019

**CAPAIAN HASIL BELAJAR**

**A. SIKAP**

**1. Sikap Spiritual**

Predikat	Deskripsi
BAIK	Taat menjalankan perintah Allah dengan menjalankan sholat 5 waktu

**2. Sikap Sosial**

Predikat	Deskripsi
BAIK	patuh terhadap tata tertib madrasah

13/05/2019 182.155.3.102/pa.../tes...\_mpu.../1821553102/130519000118007

Nama : Bahriul Uhm Madrasah : MTs MMP DARUL ULUM GRATI  
 NIS : 121235140082180051 Kelas/Semester : VII - C/Semester Ganjil  
 NISN : 0067015793 Tahun Pelajaran : 2018/2019

**D. Ekstrakurikuler**

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Deskripsi
1.	Promosia	baik	aktif mengikuti kegiatan
2.	partisipasi Or an	baik	aktif mengikuti kegiatan

**E. Prestasi**

No.	Jenis Kegiatan	Deskripsi
1.		
2.		
3.		

**F. Ketidakhadiran**

Sakit	0 hari
tanpa keterangan	0 hari

**G. Catatan Wali Kelas**

Lebih rajin belajar dan aktif dalam setiap kegiatan

**H. Tanggapan Orang tua/Wali**

NAIK

Orang Tua/Wali  
 AGUS MULYADI

Pemeriksaan, 29 Juni 2019  
 Wali Kelas  
 KHILYATUN NAFISAH  
 NIP. 0525589010885

MTs MMP DARUL ULUM GRATI  
 LIZI, S. Ag, M.Pd.I  
 NIP. 012000121001



120200149 142 148 B. 1001guru/raport/wali\_japor/0003718844617/Fwd/1406787271729

Nama : Bahrul Uhm Madrasah : MTs MMP DARUL ULUM GRATI  
 NIS : 121235140082180051 Kelas/Semester : VII + C/Semester Ganjil  
 NISN : 0067015793 Tahun Pembelajaran : 2019/2020

**CAPAIAN HASIL BELAJAR**

**A. SIKAP**

**1. Sikap Spiritual**

Predikat	Deskripsi
CUKUP	Dapat menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan nilai agama.

**2. Sikap Sosial**

Predikat	Deskripsi
BAIK	Sosial, peduli, dan percaya diri, keajuteraan, kedisiplinan, dan tanggungjawab mulai meningkat

120200149 142 148 B. 1001guru/raport/wali\_japor/0003718844617/Fwd/1406787271729

Nama : Bahrul Uhm Madrasah : MTs MMP DARUL ULUM GRATI  
 NIS : 121235140082180051 Kelas/Semester : VII + C/Semester Ganjil  
 NISN : 0067015793 Tahun Pembelajaran : 2019/2020

**D. Ekstrakurikuler**

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Deskripsi
1.	Tarbiyah Qur'an	baik	aktif dalam mengikuti kegiatan
2.	Sholat	baik	aktif dalam mengikuti kegiatan
3.	Pengajian	baik	aktif dalam mengikuti kegiatan

**E. Prestasi**

No.	Jenis Kegiatan	Deskripsi
1.		
2.		
3.		

**F. Ketidakhadiran**

Sakit	0 hari
Isi	0 hari
Tanpa keterangan	1 hari

**G. Catatan Wali Kelas**

Sikap positif namun terhadap guru baik, aktif mengikuti organisasi dan tingkatan kedisiplinannya.

**H. Tanggapan Orang tua/Wali**

Paruruan, 21 Desember 2019  
 Wali Kelas  
 FITRIA FATMAWATI  
 NIP. 0538589230391

120200149 142 148 B. 1001guru/raport/wali\_japor/0003718844617/Fwd/1406787271729

Nama : Mukhammad Afif Alwan Madrasah : MTs MMP DARUL ULUM GRATI  
 NIS : 1212351400821800037 Kelas/Semester : VII + B/Semester Genap  
 NISN : 0066057804 Tahun Pelajaran : 2018/2019

**CAPAIAN HASIL BELAJAR**

**A. SIKAP**

**1. Sikap Spiritual**

Predikat	Deskripsi
BAIK	Taat menjalankan perintah Allah dengan menjalankan sholat 5 waktu

**2. Sikap Sosial**

Predikat	Deskripsi
BAIK	Patuh terhadap tata tertib Madrasah

120200149 142 148 B. 1001guru/raport/wali\_japor/0003718844617/Fwd/1406787271729

Nama : Mukhammad Afif Alwan Madrasah : MTs MMP DARUL ULUM GRATI  
 NIS : 1212351400821800037 Kelas/Semester : VII + B/Semester Genap  
 NISN : 0066057804 Tahun Pelajaran : 2018/2019

**D. Ekstrakurikuler**

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Deskripsi
1.	Pengajian	baik	menyukai mengikuti kegiatan
2.	Tarbiyah Qur'an	baik	aktif mengikuti kegiatan

**E. Prestasi**

No.	Jenis Kegiatan	Deskripsi
1.		
2.		
3.		

**F. Ketidakhadiran**

Sakit	2 hari
Isi	4 hari
Tanpa keterangan	0 hari

**G. Catatan Wali Kelas**

Lebih rajin belajar dan aktif dalam setiap kegiatan

**H. Tanggapan Orang tua/Wali**

Paruruan, 29 Juni 2019  
 Wali Kelas  
 DIAN PRIH LAKWATI  
 NIP. 0528459120485

Abdul Ghani  
 Mukhammad Afif Alwan  
 MTs MMP Darul Ulum Grati  
 AUZI, S.Ag., M.Pd.I  
 NIP. 057307012000121001



192.186.0.102/gunareport/...\_paper/191863660505667196v-0332686

Nama	Muhammad Afif Alwan	Madrasah	MTs MMP DARUL ULMUM GRATI
NIS	121235140082180037	Kelas/Semester	VIII • B/Semester Ganjil
NISN	0066057804	Tahun Pembelajaran	2019/2020

**CAPAIAN HASIL BELAJAR**

**A. SIKAP**

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi
BAIK	Dapat menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan nilai agama.

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi
BAIK	Santun, peduli, dan percaya diri, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggungjawab mulai meningkat

192.186.0.102/gunareport/...\_paper/191863660505667196v-0332686

Nama	Muhammad Afif Alwan	Madrasah	MTs MMP DARUL ULMUM GRATI
NIS	121235140082180037	Kelas/Semester	VIII • B/Semester Ganjil
NISN	0066057804	Tahun Pembelajaran	2019/2020

**D. Ekstrakurikuler**

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Deskripsi
1.	Sholat	baik	BAIK dalam mengikuti kegiatan
2.	Pramuka	baik	Cukup aktif dalam mengikuti kegiatan
3.	Tarbiyah Qur'an	terang baik	terang aktif dalam mengikuti kegiatan

**E. Prestasi**

No.	Jenis Kegiatan	Deskripsi
1.		
2.		
3.		

**F. Ketidakhadiran**

Sakit	0 hari
izin	2 hari
Tanpa keterangan	1 hari

**G. Catatan Wali Kelas**

Sikap siswa santun terhadap guru baik, rajin saat proses pembelajaran dan tidak membuat gaduh dikelas

**H. Tanggapan Orang tua/Wali**

Pasuruan, 21 Desember 2019  
Wali Kelas  
*Leni Yunhart*  
LENI YUNHART  
NIP. 052859090682

*A. Elwani*

192.186.0.102/gunareport/...\_paper/191863660505667196v-0332686

Nama	M. Alifan	Madrasah	MTs MMP DARUL ULMUM GRATI
NIS	121235140082180054	Kelas/Semester	VII • C/Semester Genap
NISN	0042788428	Tahun Pelajaran	2018/2019

**CAPAIAN HASIL BELAJAR**

**A. SIKAP**

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi
BAIK	Tau menjalankan perintah Allah dengan menjalankan sholat 5 waktu

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi
BAIK	patuh terhadap tata tertib madrasah

GRATI

192.186.0.102/gunareport/...\_paper/191863660505667196v-0332686

Nama	M. Alifan	Madrasah	MTs MMP DARUL ULMUM GRATI
NIS	121235140082180054	Kelas/Semester	VII • C/Semester Genap
NISN	0042788428	Tahun Pelajaran	2018/2019

**D. Ekstrakurikuler**

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Deskripsi
1.	Pramuka	baik	aktif mengikuti kegiatan
2.	Tarbiyah Qur'an	baik	aktif mengikuti kegiatan

**E. Prestasi**

No.	Jenis Kegiatan	Deskripsi
1.		
2.		
3.		

**F. Ketidakhadiran**

Sakit	0 hari
izin	0 hari
Tanpa keterangan	0 hari

**G. Catatan Wali Kelas**

Lebih rajin belajar dan aktif dalam setiap kegiatan

**H. Tanggapan Orang tua/Wali**

NAIK

Pasuruan, 29 Juni 2019  
Wali Kelas  
*M. Yasin*  
M. YASIN  
KHILYATUN NAJSAH  
NIP. 632569019652

*M. Yasin*

MTs. MMP DARUL ULMUM GRATI  
Pasuruan, 29 Juni 2019  
S. Ag. M. Pd. I  
0500121001

Nama	M. Aifan	Madrasah	MTs MMP DARUL ULUM GRATI
NIS	121235140082180954	Kelas/Semester	VIII - B-Semester Ganjil
NISN	0042788428	Tahun Pembelajaran	2019/2020

**CAPAIAN HASIL BELAJAR**

**A. SIKAP**

**1. Sikap Spiritual**

Predikat	Deskripsi
BAIK	Dapat menerima, menjabarkan, menghargai, menghayati dan menggunakan nilai agama

**2. Sikap Sosial**

Predikat	Deskripsi
BAIK	Santun, peduli, dan percaya diri, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggungjawab mulai meningkat

Nama	M. Aifan	Madrasah	MTs MMP DARUL ULUM GRATI
NIS	121235140082180954	Kelas/Semester	VIII - B-Semester Ganjil
NISN	0042788428	Tahun Pembelajaran	2019/2020

**D. Ekstrakurikuler**

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Prestasi	Deskripsi
1.	Kegiatan	sangat baik	Datang aktif dalam mengikuti kegiatan
2.	Pramuka	sangat baik	Datang aktif dalam mengikuti kegiatan
3.	Tahfidz Qur'an	sangat baik	Datang aktif dalam mengikuti kegiatan

**E. Prestasi**

No.	Jenis Kegiatan	Deskripsi
1.		
2.		
3.		

**F. Ketidakhadiran**

Sakit	0 hari
tanpa keterangan	2 hari
Tidak hadir	0 hari

**G. Catatan Wali Kelas**

Sikap sopan santun terhadap guru baik, rajin aktif proses pembelajaran dan tidak membuat gaduh di kelas

**H. Tanggapan Orang tua/Wali**

Orang Tua/Wali: *[Signature]*

Wali Kelas: *[Signature]*  
LENI YUNJATI  
NIP. 052858006682

Paparan, 21 Desember 2019

2. Apa hambatan guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs MMP Darul Ulum Grati

Dari hasil yang didapatkan peneliti melalui observasi, dokumentasi serta wawancara dengan pihak yang terkait :

Peneliti melihat hambatan yaitu ketika kegiatan pramuka berjalan guru IPS tidak ikut terlibat setiap hari dalam kegiatan pramuka dikarenakan itu bukan tugas guru IPS, karena sudah menjadi tugas pelatih pramuka yang mendampingi dan melatih siswa-siswi dalam kegiatan pramuka. Kurangnya dukungan dan kerjasama antara Pembina pramuka dengan guru Mata pelajaran melihat masih banyaknya siswa yang tidak aktif ikut

dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Keterbatasan sarana dan prasarana yang mengakibatkan terhambatnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti : lapangan yang kurang luas, alat-alat yang berhubungan dengan kegiatan pramuka.

Wawancara Bu Eni Guru IPS :

Disini saya cuman membantu dalam penanaman sikap pada siswa, apa yang sudah didapat siswa dalam pelajaran IPS dipramuka tempat untuk mengeksplornya, tidak bisa ikut mantau terus kegiatan pramuka kecuali ketika ada kegiatan- kegiatan tertentu, minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang kurang, sarana prasarana, dan sumber dana yang kurang. Harusnya sekolah sebagai lembaga pendidikan lebih mendukung dan lebih peduli terhadap berbagai kegiatan yang ada, oleh sebab itu pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan dalam rangka untuk menggali potensi siswa diberikan dengan maksimal, kurangnya dukungan orangtua dan masyarakat terhadap kegiatan ekstra pramuka, siswa masih banyak yang tidak hadir meskipun ekstra dibuat wajib mungkin karena mereka kurang memahami manfaat dari mengikut ekstrakurikuler pramuka. Ketika memberi panistmen jarang dilakukan dan menjadikan siswa meremehkan, ketika ada siswa yang salah maka dia akan dicap salah terus meskipun dia melakukan kebenaran, dan ketika dia bagus pasti dia dicap bagus terus meskipun melakukan kesalahan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Dian selaku Pembina Pramuka 27 Februari 10.40 di ruang TU

Wawancara Bu Dian selaku Pembina Pramuka :

Untuk hambatan peran orangtua dan masyarakat yang kurang mendukung dengan baik, mungkin karena kesibukan maupun ketidakpahaman terhadap kegiatan tersebut. Peran orangtua sangatlah penting dalam setiap kegiatan yang dilakukan anak, orangtua dapat mengarahkan dan memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah. Namun kurangnya perhatian orangtua menjadi kendala dalam upaya sekolah untuk mengembangkan potensi siswa melalui pramuka. Kurangnya pengetahuan terhadap kegiatan pramuka, sehingga belum sepenuhnya mengerti dan paham bagaimana pramuka dan apa saja manfaat dari kegiatan tersebut. Bahwa bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung, tetapi dapat pula dihambat dalam lingkungan yang tidak menunjang pengembangan bakat itu. Di dalam keluarga, di sekolah, di dalam lingkungan harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu maupun kelompok individu. Menurunnya tingkat partisipasi peserta didik di sekolah terhadap ekstrakurikuler pramuka, tentunya banyak alasan dan banyak bahan untuk menjadikan kegiatan Pramuka sebagai kegiatan tidak kekinian, mungkin ada juga yang bilang pramuka itu jadul, namun kita tidak bisa menyalahkan peserta didik atau siswa di sekolah kenapa tidak tertarik pada ekstrakurikuler pramuka di sekolah. Banyak hal yang harus dibenahi di sekolah agar kegiatan kepramukaan bisa menarik minat para

peserta didiknya. Kurangnya dana ini yang paling utama karena membuat tidak efektifnya sebuah kegiatan, terbatasnya anggaran membuat sekolah hanya akan mengadakan ekstrakurikuler yang dianggap potensial dan tentu tak menguras banyak dana. Fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler pun tak bisa tersedia dengan layak. Akibatnya, banyak potensi dari siswa-siswi yang tak tersalurkan dengan baik.<sup>40</sup>

Keaktifan siswa menjadi prioritas utama sebagai pendukung suatu kegiatan. Siswa adalah subyek utama, maka sudah seharusnya hambatan yang berkaitan dengan minat dan sikap sosial siswa perlu diberikan penanganan karena tanpa adanya subjek pelaksana maka kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak berjalan dengan apa yang diinginkan.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan hambatan guru dalam meningkatkan sikap sosial siswa yaitu minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang kurang, keterbatasan sarana prasarana dan juga orangtua, masyarakat, lingkungan yang kurang mendukung seperti kurangnya pengetahuan tentang manfaat yang dihasilkan dari kegiatan pramuka.

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Eni selaku Guru IPS 27 Februari 10.30 di ruang perpustakaan



3. Apa solusi guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs MMP Darul Ulum Grati

Harus ada kerjasama antara Pembina pramuka dengan semua elemen warga MTs MMP Darul Ulum Grati tujuannya agar tercapai pendidikan nasional yang berasaskan pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar dan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebelum dimulainya tahun ajaran baru Pembina pramuka harus membuat program kerja terlebih dahulu beserta anggaran agar sekolah nanti bisa memfasilitasi dan memberi anggaran terhadap kegiatan pramuka, karena sudah termasuk dari program kerja dari sekolah dan sekolah akan memberikan karena sudah ada program kerja dan anggaran yang menjadikan kegiatan ekstrakurikuler menjadi terstruktur.

Harus ada kerjasama antara guru dengan orang tua murid agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar, yaitu dengan adanya sosialisasi kepada orang tua siswa agar orangtua siswa mengerti bahwa

kegiatan ekstrakurikuler pramuka diwajibkan dan juga manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut.

Wawancara Bu Dian selaku Pembina Pramuka :

Masalah minat adalah salah satu masalah yang mendasar pada diri siswa, untuk mengatasi dari permasalahan tersebut solusinya adalah dengan melakukan pendekatan dengan memberikan masukan-masukan kepada siswa terkait dengan ragam kegiatan dan manfaat dari pramuka. Peran orangtua, guru dan masyarakat tentunya sangat berpengaruh dalam mengatasi kendala ini agar siswa tertarik mengikuti pramuka dan mengetahui serta mengambil manfaatnya. Orangtua diharapkan memberikan dorongan semangat terhadap anaknya, karena pendekatan oleh orangtua dapat dilakukan di rumah. Guru juga dapat memberikan motivasi siswa dengan melakukan pendekatan di sekolah, guru adalah orangtua siswa di sekolah sehingga kewajiban guru untuk mendidik dan membimbing siswa demi kemajuan potensi mereka. Kurangnya sarana prasarana pemberian fasilitas yang memadai dan pendanaan sangat diperlukan untuk kelancaran perencanaan program dan pelaksanaannya. Sumber dana atau keuangan harus tercukupi oleh sekolah. Gerakan pramuka adalah gerakan yang lahir dari pendidikan. Dalam kegiatan pendidikan harus memerlukan biaya, tanpa biaya yang cukup, kiranya untuk mensukseskan program kerja pendidikan akan sulit, walaupun dalam pendidikan pramuka dilatih siswa untuk hemat dan bersahaja, namun segala alat dan perlengkapan dalam kegiatan memerlukan uang.

Orangtua dan masyarakat kurang mendukung harus adanya kerjasama antara sekolah dengan orangtua dan masyarakat dimana sekolah harus mensosialisasikan (ketika pertemuan wali murid & kegiatan yang melibatkan masyarakat) kepada orangtua dan masyarakat tentang pentingnya pramuka dan manfaat yang didapat dari mengikuti ekstra pramuka.<sup>41</sup>

Ibu eni selaku guru IPS :

Harus melibatkan guru dalam program kerja pramuka, agar antara guru mapel dengan Pembina pramuka ada koordinasi guna meningkatkan karakter sosial siswa. Minat siswa terhadap ekstrakurikuler pramuka dan disini diwajibkan ikut pramuka, lah bagaimana pelatih pramuka ini membuat inovasi dan mengemasnya dengan kegiatan-kegiatan yang menarik kegiatan ketempat wisata alam, lah dari situ siswa akan lama kelamaan akan tertarik dan nyaman ikut pramuka. Pendaan bagaimana sekolah harus bisa memberikan pendaan yang cukup sesuai porsinya biar jalannya kegiatan pramuka menjadi lancar, harus ada kerjasama antara orangtua dengan sekolah, yaitu sekolah dengan terus memberikan informasi-informasi penting mengenai kegiatan disekolah.<sup>42</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kita harus melakukan pendekatan terhadap siswa dari situ kita bisa mengetahui minat siswa dan membuat inovasi kegiatan sehingga terkemas dengan

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Dian selaku Pembina Pramuka 27 Februari 10.40 di ruang TU

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Eni selaku Guru IPS 27 Februari 10.30 di ruang perpustakaan

menarik, harus ada anggaran dana dan juga fasilitas yang cukup agar ketika melakukan kegiatan menjadi lancar, dan antara lembaga dan orangtua harus saling kerjasama supaya program pendidikan berjalan sesuai apa yang diharapkan



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pengembangan potensi diri sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam berbagai upaya penyelenggaraan pendidikan antara lain melalui gerakan pramuka, gerakan pramuka juga penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran sangat besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional maupun global. Berdasarkan paparan data yang sudah ditampilkan pada bab IV, maka dapat diketahui temuan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Upaya Guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs MMP Darul Ulum Grati Didalam teknik pengumpulan data ini penulis menggunakan teorinya Amiruddin.

#### Observasi

Didalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terlihat siswa-siswa menunjukkan sikap patuh pada peraturan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu siswa memakai seragam lengkap topi, hasduq, sepatu hitam, tongkat, dan lain sebagainya. Upacara pembukaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan tertib, mereka bersedia bekerja dengan tim tanpa melihat siapa temannya yaitu dengan mengikuti games mendirikan tongkat hingga



jadi sebuah bentuk terlihat mereka mempunyai kerjasama dan kepedulian yang tinggi, upacara penutupan.

Sikap gotong royong yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka terlihat pada saat bekerjasama games kelompok mendirikan tongkat mereka antusias sekali saling membantu satu sama lain ketika mereka membutuhkan sesuatu karena itu sesuai dengan dasa darma pramuka yaitu rela menolong dan gotong royong Sikap kekeluargaan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka ditunjukkan pada saat kegiatan berlangsung mereka akrab karena didasari rasa dekat antar sesama anggota dan tidak membedakan kamu kakak kelas atau adik kelas semua sama ketika mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta menjaga komunikasi yang baik dengan sesama anggota pramuka dan juga Pembina, sesuai dengan dasa darma pramuka yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Sikap kesetiaan ditunjukkan pada saat setiap satu minggu sekali mengucapkan Trisatya dan Dasa Dharma Pramuka agar anggota dapat selalu ingat dan lebih meyakini pada pendirian yang dilakukan dan taat pada janji

Sikap kepedulian yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka ditunjukkan ketika ada anggota yang sakit pada saat kegiatan pramuka dilapangan dari mereka ada yang menolong dan membawanya ketempat yang aman dan segera dikasih penanganan,

juga peduli terhadap kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, berbagi ilmu kepramuka ketika ada sesama anggota yang belum mengetahuinya sesuai dengan dasa darma pramuka cinta dan kasih sayang sesama manusia serta disiplin berani dan setia

Sikap tanggungjawab yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka ditunjukkan ketika mereka ditugasi untuk mendirikan tongkat, rasa memiliki adalah nilai yang ditunjukkan untuk tujuan bersama-sama dan saling memiliki diperlukan untuk mewujudkan solidaritas tanggung jawab kita sebagai anggota dan siswa yaitu terus belajar dan mencari ilmu baru. Sesuai dengan dasa darma pramuka yaitu bertanggung jawab dan dapat dipercaya serta memiliki jiwa patriot yang sopan dan kesatria.

Sikap disiplin yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka ditunjukkan ketika mereka datang tepat waktu sebelum kegiatan dimulai, memakai pakaian lengkap topi, hasduq, tongkat, sepatu warna hitam dan juga mereka mendengarkan apa yang disampaikan oleh Pembina pramuka, melakukan tindakan apa yang dikatakan oleh Pembina pramuka karena pramuka adalah tempat yang tepat untuk wadah kedisiplinan diri anggota. Sesuai dengan dasa darma pramuka yaitu bertanggung jawab dan dapat dipercaya serta memiliki jiwa patriot yang sopan dan kesatria.

Sikap empati yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka ditunjukkan ketika melihat temennya sakit pada saat kegiatan pramuka mereka menanyakan apa yang terjadi dan menolong, pada saat istirahat berlangsung mereka saling berbagi makanan dan minuman ketika melihat sesama anggota yang tidak membawa bekal. Sesuai dengan dasa darma pramuka yaitu suci dalam pikiran dan perbuatan

Sikap keadilan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka ditunjukkan ketika Pembina tidak membedakan antara anggota satu dengan yang lainnya semua diperlakukan sama, memecahkan masalah secara bersama-sama ketika kegiatan pramuka membuat agenda kegiatan baru. sesuai dengan dasa darma pramuka yaitu patuh dan suka bermusyawarah.

Sikap toleransi yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka ditunjukkan ketika anggota pramuka melakukan tindakan positif maka semua anggota pramuka menghargai, pada saat Pembina pramuka menyampaikan intruksi ataupun materi mereka menghargai dan mendengarkan, serta tidak menjelekkkan perbedaan status sosial dan budaya

Sikap kerjasama yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka ditunjukkan kekompakan mereka ketika upacara pembukaan, penegakkan tongkat, dan baris berbaris mereka semangat dan antusias melakukan apa yang di intruksikan oleh

Pembina pramuka serta bersama-sama menyelesaikan masalah. sesuai dengan dasa darma pramuka yaitu hemat cermat dan bersahaja serta patuh dan suka bermusyawarah.

#### Wawancara

Siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 bahwa pendidikan pramuka dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, dan kemandirian peserta didik.

Nilai ketuhanan ditunjukkan sebelum melakukan kegiatan pramuka siswa melakukan berdoa untuk pembukaan pramuka, kebudayaan ditunjukkan selalu membudayakan sikap disiplin dalam semua kegiatan yang ada dipramuka, kepemimpinan ditunjukkan bisa memimpin diri sendiri melakukan apa yang sudah jadi tugas dan kewajibannya masing-masing, kebersamaan ditunjukkan pada saat melakukan kegiatan mereka melakukan bersama-sama sampai menyelesaikan apa yang sudah jadi tugas mereka bersama, sosial ditunjukkan pada saat melakukan sebuah games butuh bantuan anggota pramuka lainnya agar pekejaan menjadi lebih mudah, kecintaan alam ditunjukkan ketika mereka membuang sampah pada tempatnya dan juga membersihkan sampah yang ada disekitarnya

dibuang ditempatnya, kemandirian ditunjukkan mereka harus melaksanakan tugas atau perintah Pembina pramuka.

#### Dokumentasi

Di dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka menghidupkan dan menggerakkan kembali semangat perjuangan yang dijiwai nilai-nilai pancasila dalam kehidupan masyarakat yang beranekaragam dan demokratis yang bersifat mandiri, sukarela, dan monopolis dengan semangat Bhineka Tunggal Ika

#### Tunggal Ika

Kegiatan pramuka banyak nilai-nilai pancasila yang terkandung dan itu nantinya dapat dibiasakan dilingkungan masyarakat maupun sekolah dan harus didasari dengan semangat Bhineka Tunggal Ika.

Diriwayatkan dari Abi Musa ra. Beliau berkata, “Rasulullah saw bersabda, orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan. (HR. Bukhari)

Masyarakat seperti itu, telah dicontohkan pada zaman Rasulullah saw. Kaum anshar dengan tulus ikhlas menolong merasakan penderitaan yang dialami oleh kaum muhajirin sebagai penderitanya. Artinya kita sebagai manusia harus saling tolong



menolong ketika menemui saudara atau teman kita dalam kesusahan dan harus bekerjasama dalam kebaikan

Ketika anggota pramuka lagi kesusahan kita wajib menolongnya karena sesuai dengan hadist nabi yang diriwayatkan Bukhari.

Didalam teknik analisis data ini penulis menggunakan teori Kerlinger yang mencakup banyak kegiatan, yaitu mengkategorikan data, mengatur data, memanipulasi data, menjumlahkan data, mentabulasi data yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian yaitu upaya meningkatkan sikap sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan adanya Upacara pembukaan kegiatan pramuka fungsinya siswa dapat disiplin, bertanggung jawab, dan sikap kerjasama yang baik. Games dilakukan bersama-sama sesuai apa yang diintruksikan Pembina siswa dapat bersikap toleransi menghargai sesama dan Pembina, kerjasama yang baik, dan tanggungjawab. Pemberian materi fungsi penguatan sikap sosial bertambahnya ilmu dan menghargai. Berjoget santai fungsi toleransi yang tinggi tidak membedakan antara anggota dan Pembina, mengetahui bahwa kita makhluk sosial saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya

Didalam keabsaan data ini penulis menggunakan teori sigma dimana keikutsertaan dan ketekunan pengamatan sekolah memberikan wajib pramuka bagi siswa kelas VII dan VIII, dimana

terlihat dilapangan meskipun diwajibkan ikut ekstrakurikuler pramuka, terlihat masih sedikit yang mengikuti padahal kelas VIII ada 3 kelas masing-masing kelas ada 30-35 siswa. Dari situ diharapkan ada ketegasan dari sekolah memberikan sanksi yang membuat mereka jera dan akan aktif pada kegiatan pramuka contohnya sanksi yang mendidik disuruh hafalkan atau menulis surat yasin, alwaqiah, al mulk. Karena sudah dijelaskan diatas bahwa manfaat dari ikut kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangatlah besar bagi sikap sosial siswa

Untuk mengetahui peningkatan sikap sosial siswa peneliti memakai raport siswa kelas VIII A, B, dan C. karena untuk melakukan kegiatan penelitian berlanjut untuk mengetahui peningkatan siswa tidak bisa dikarenakan sudah memasuki masa pandemi tidak diperbolehkannya kegiatan tatap muka harus dengan daring jadinya kegiatan pramuka tidak diaktifkan.

2. Apa hambatan dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Dalam suatu sistem pendidikan diperlukan faktor pendukung dan faktor pendorong, terdapat hambatan didalamnya yang mempengaruhi terlaksana dan tidaknya suatu sistem tersebut, dalam suatu sistem pendidikan pasti ada hambatan di setiap prosesnya dan hal ini tidak bisa lepas dari fasilitas yang kurang memadai adanya kegiatan pramuka

Didalam teknik pengumpulan data ini penulis menggunakan teori Amiruddin :

Observasi, wawancara, dan Dokumentasi

Melihat didalam kegiatan pramuka terdapat kendala, tempat kegiatan pramuka yang terlalu kecil jadi ketika siswa melakukan kegiatan pramuka kurang leluasa, masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kurangnya partisipasi orangtua dan masyarakat

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi bagian dari suatu sistem pendidikan yang sangat penting, guna sebagai penunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya pengolahan kegiatan pendidikan ekstra di sekolah dengan baik, sebagaimana dikatakan bahwa lembaga dapat berhasil berjalan dengan baik dan lancar apabila sarana dan prasarana mencukupi. Sarana dan prasarana tidak lepas dari kemajuan suatu sekolah.

ST. Vembriarto dalam bukunya yang berjudul *Kapita Selecta Pendidikan* mengungkapkan bahwa kekurangan gedung madrasah, teks book, alat alat peraga, alat yang berhubungan dengan kegiatan sekolah, buku-buku untuk perpustakaan, alat praktikum, ruang laboratorium dan biaya, semuanya adalah problem yang sangat sulit.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> ST. Vembriarto, *Kapita Selecta Pendidikan*, Yogyakarta : Paramita, 1984, hlm. 35

b. Siswa

Faktor penghambat pada kurangnya minat siswa kelas VIII terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs MMP Darul Ulum Grati yaitu dari siswa, pada kegiatan observasi terlihat banyak anak yang tidak hadir mengikuti kegiatan tersebut meskipun diwajibkan bagi kelas VIII, dikarenakan kurangnya minat terhadap kegiatan pramuka dan kegiatannya membosankan membuat siswa tidak semangat ikut kegiatan pramuka.

c. Keluarga

Peran orangtua yang kurang mendukung dengan baik, mungkin karena kesibukan maupun ketidak pahaman terhadap kegiatan tersebut. Peran orangtua sangatlah penting dalam setiap kegiatan yang dilakukan anak, tugasnya mengarahkan dan memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah. Namun kurangnya perhatian orangtua menjadi kendala dalam upaya sekolah untuk mengembangkan potensi siswa melalui pramuka. Dan juga kurangnya pengetahuan terhadap kegiatan pramuka, sehingga belum sepenuhnya mengerti dan paham bagaimana pramuka dan apa saja manfaat dari kegiatan tersebut.

Hal ini juga disampaikan oleh M. Ngalim Purwanto dalam aktifitas seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi, sehingga sesuatu yang diinginkan akan tercapai, dalam hal ini ada beberapa hal yang mempengaruhi kegiatan sekolah untuk

membentuk sikap sosial yaitu faktor sosial (keluarga, kondisi lingkungan rumah, motivasi lingkungan)<sup>44</sup>.

Didalam teknik Analisis data ini penulis menggunakan teori Karlinger dimana terdapat kendala-kendala yang terjadi didalam kegiatan upaya meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu kurang nya fasilitas sarana dan prasarana seperti tempat kegiatan pramuka, alat untuk kegiatan pramuka, dan anggaran dana ketika melakukan kegiatan diluar sekolah yang menyebabkan terhambatnya suatu kegiatan, siswa masih banyak tidak aktif didalam kegiatan pramuka dikarenakan kegiatan yang membosankan, kurang kerja sama antara wali murid dengan sekolah untuk mensukseskan program yang ada disekolah, dan kurang nya kerjasama antara guru dan Pembina untuk pembagian tugas didalam kegiatan pramuka

Didalam keabsaan data ini penulis menggunakan teori sigma

Peneliti melihat banyak kendala yang yang dihadapi kurang nya fasilitas berupa sarana dan prasarana apabila sarana prasarana tidak dipenuhi maka dapat menghambat jalan nya kegiatan pramuka, perhatian sekolah terhadap jalannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah hal yang paling utama karena kepedulian sekolah sangat berpengaruh pada maju atau tidaknya kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>44</sup> Ngalim, Purwanto, MP. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Peaktis*, Bandung : Remaja Rosadakarya, 1995. hlm. 102



tersebut. Siswa masih banyak yang tidak masuk didalam kegiatan pamuka, karena faktor utama yang menjadikan kegiatan menjadi lebih terlihat aktif dan semangat seorang Pembina didalam memandu kegiatan tersebut. Kurangnya kerjasama antara sekolah dengan orang tua murid yang dapat menyebabkan siswa kendor dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka

3. Apa solusi guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs MMP Darul Ulum Grati

Didalam teknik pengumpulan data ini penulis menggunakan teori Amiruddin :

Observasi, wawancara, dan dokumentasi

Ketika didalam kelas harus ada panismen bagi siswa biar ketika guru menyampaikan materi mereka mendengarkannya, contohnya yaitu ketika kita memberikan materi harus ada pertanyaan kepada siswa, bagi yang bisa menjawab mereka akan diberikan nilai tambahan. Harus ada kerjasama antara guru-guru dengan Pembina pramuka, guru harus dilibatkan dengan memberikan usulan terhadap Pembina pramuka terkait program kerja. Selain itu dikegiatan pramukanya sendiri terdapat masalah yang harus ada solusi, yaitu.

- a. Sarana pra-sarana

Pemberian fasilitas yaitu sarana prasarana merupakan upaya sekolah dalam mendukung kemajuan terhadap kegiatan

ekstrakurikuler pramuka, rincian anggaran untuk kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka sudah masuk dalam anggaran program kerja sekolah. Perhatian sekolah terhadap jalannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah hal yang paling utama karena kepedulian sekolah sangat berpengaruh pada maju atau tidaknya kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dengan melalui pendidikan kepramukaan yang diberikan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan sikap dan tingkah laku khususnya adalah sikap sosial siswa.

b. Siswa

Siswa adalah obyek dari sebuah kegiatan tersebut, dimana masalah minat adalah masalah yang sangat mendasar yang sering terjadi pada siswa, untuk itu dalam mengatasi kendala yang berhubungan dengan minat agar siswa mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu dengan melakukan pendekatan memberikan masukan-masukan kepada siswa terkait ragam kegiatan dan manfaat dari kegiatan pramuka. Peran orangtua, guru dan masyarakat sangat diperlukan dalam mengatasi kendala ini agar siswa mau mengikuti pramuka dan mampu mengambil manfaatnya. Orangtua diharapkan mampu memberikan dorongan dan motivasi kepada anaknya, karena pendekatan orangtua dapat dilakukan dengan intens di rumahnya. Sedangkan guru yaitu dengan dilakukan di sekolah, karena itu sudah

kewajiban guru memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik agar mereka memiliki sikap sosial yang baik demi kemajuan potensi dan kemampuan siswa kedepannya. Guru Pembina pramuka mereka juga harus sebagai pendorong dan motivasi kepada siswa, dan juga harus mengkolaborasikan kegiatan pramuka menjadi kegiatan yang mengasyikkan dan tidak terkesan membosankan bagi siswa.

c. Keluarga

Keluarga atau orangtua harus selalu mendukung dan mensupport kegiatan yang berada disekolah baik dalam tujuan untuk kemajuan sekolah maupun untuk kemajuan dalam pembentukan sikap sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Yaitu dengan cara orangtua selalu memberi dorongan kepada anaknya, dorongan tersebut dilakukan dengan intensif di rumah. Sedangkan guru juga dapat membangun sikap sosial siswa melalui pendekatan disekolah, karena guru merupakan orangtua pengganti siswa pada saat disekolah. Jadi antara sekolah guru orangtua harus saling kerjasama agar tercipta suatu pendidikan sesuai dengan Visi dan Misi sekolah.

Didalam teknik Analisis data ini penulis menggunakan teori Karlinger yaitu dengan mengkategorikan data, mengatur data, memanipulasi data, menjumlahkan data, mentabulasikan data terdapat beberapa solusi yang bisa dilakukan dari sebuah

permasalahan sarana pra-sarana harus dipenuhi yaitu dengan catatan harus ada program kerja dan anggaran yang dapat disetujui oleh pihak sekolah, harus ada sosialisasi lagi terkait kegiatan pramuka bahwa kegiatan pramuka tersebut mengasikkan dan Pembina membeikan kesempatan kepada siswa agar mereka memberikan masukan terhadap kegiatan pramuka agar kegiatan pramuka lebih mengasyikkan dan tetap berhubungan dengan program kerja pramuka, peran orangtua sangatlah penting bagi kemajuan dan keaktifan siswa agar selalu terkontrol dan harus ada kerjasama antara orangtua dengan sekolah agar sesuai dengan apa yang diinginkan sekolah.

Didalam keabsaan data ini penulis menggunakan teori sigma

Solusi dari hambatan yang terjadi pada upaya meningkatkan sikap sosial siswa, guru harus dikasih tugas setiap bulan sekali dengan memberi materi dan bekerjasama dengan Pembina pramuka agar mengetahui perkembangan sikap sosial siswa, didalam kegiatan pramuka terdapat beberapa kendala yang sudah dipaparkan diatas solusi yang sarana dan prasarana dan sumber dana yang kurang. sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya didalam kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan kognitif dan afektif tetapi juga yang harus diperhatikan diluar kegiatan belajar mengajar harus diperhatikan karena demi meningkatkan psikomotorik siswa agar sama-sama seimbang, oleh sebab itu pemenuhan kebutuhan yang

berkaitan dengan kegiatan dalam rangka menggali potensi siswa diberikan dengan maksimal

Keaktifan siswa menjadi prioritas utama sebagai pendukung kegiatan. Siswa adalah subjek utama, maka sudah seharusnya hambatan yang berkaitan dengan minat dan motivasi siswa perlu diberikan penanganan karena tanpa adanya subjek pelaksana maka kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan lancar mengingat kegiatan tersebut wajib, mengetahui minat dan memberikan motivasi siswa adalah dengan melakukan pendekatan memberikan masukan-masukan kepada siswa terkait dengan ragam kegiatan dan manfaat dari pramuka memberikan angket yang kegiatan pramuka kepada siswa yang wajib ikut pramuka nantinya diseleksi dimasukkan kedalam program kerja

Orangtua diharapkan mampu memberikan dorongan kepada anaknya, karena pendekatan orangtua dapat dilakukan dengan intensif di rumah. Guru juga dapat membangun motivasi siswa dengan melakukan pendekatan disekolah, karena guru orangtua siswa disekolah sehingga sudah menjadi kewajiban guru untuk mendidik siswa guna kemajuan potensi dan kemampuan anak didiknya, jadi harus ada kerjasama antara orangtua dengan guru maupun sekolah agar siswa selalu aktif dan terkontrol dalam mengikuti kegiatan pramuka



## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1) Upaya peningkatan sikap sosial pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yaitu rasa cinta tanah air, disiplin, rasa kebersamaan, rasa kepedulian, gotong royong, tolong menolong, keberanian, tanggungjawab, kepercayaan, kreatif dan inovatif, sportivitas, percaya diri, terampil, kemandirian, demokrasi, serta sadar kewajiban dan hak.
- 2) Hambatan kurangnya sarana prasarana, siswa yang tertarik pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan orangtua yang masih belum faham tentang ada dan manfaat kegiatan pramuka
- 3) Solusi sarana dan prasarana harus dilengkapi, harus ada kegiatan yang menarik, agar siswa tertarik ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka

### **B. Saran**

#### **1. Bagi guru**

Untuk guru yang tidak tergabung dalam kepengurusan ekstrakurikuler pramuka diharapkan lebih aktif dan ikut serta dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap sikap

dan perilaku peserta didik, jadi tidak hanya guru yang tergabung dalam Pembina ekstrakurikuler pramuka dalam mengawasi sikap dan perilaku siswa tapi juga semua guru terlibat. Hal ini dilandasi diwajibkannya ekstrakurikuler pramuka sudah tentu partisipasi guru-guru yang ada sangatlah membantu kelancaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka

## 2. Bagi sekolah

Sekolah lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dari ekstrakurikuler pramuka, khususnya peralatan yang berhubungan dengan kegiatan pramuka dan untuk lapangan sekolah bisa bekerjasama dengan masyarakat untuk meminjamkan lapangannya untuk dibuat kegiatan pramuka. Serta melalui pemberian pelatihan-pelatihan / materi kepramukaan bagi Pembina untuk meningkatkan kualitas Pembina ekstrakurikuler pramuka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acep, Fitriana Z. Studi Tentang Upaya Guru IPS Dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial dan Mengurangi Perilaku Bullying Siswa di SMP. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 25, No. 1, Edisi Juni 2016.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1999.
- Ambri, Saipul D. "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah". *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Vol. 13, No. 2. 2014.
- Amiruddin. *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta, Parama Ilmu, 2016.
- Anisabella. Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs AL-MAARIF 01 Singosari Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Aqib, Zaenal, dkk., *Penduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Bagus, Mohammad Subhi, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009.
- Dayaksini Tri, Hudaniah. *Psikologi Sosial*, Malang, UMM Press, 2009. Sumasno Hadi, *Pemeriksa Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, Nomor 1, Juni 2016.
- Fadhilah, Lailatu. *Penanaman Sikap Sosial pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIS Bina Keluarga*, Skripsi, Universitas Islam Sumatera Medan, 2018.
- Hasanah, Hasyim. *Teknik-Teknik Observasi*, *Jurnal at-Taqaddun*, Vol. 8, No. 1, Juli 2016.
- Ida Ayu KM Mirah Wartini, Wayan Lasmana, A.A.I.N Marhaeni. Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar PKn di Kelas VI SD JEMBATAN BUDAYA, KUTA. *Pendidikan Dasar*. Vol. 4. 2014.
- J. R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta, PT. Grasido, 2010.

- Kadir, Abdul. Dasar-Dasar Pendidikan, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Kasiram, Moh. Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif, Malang, UIN-Maliki Press, 2010.
- Lexy, J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013.
- Musbikin, Imam. Guru Yang Menjubkan, Jogjakarta, Buku Biru, 2010.
- Ngalim, Purwanto, MP. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995
- Oemar, Hamalik. Kurikulum dan Pengembangan, Jakarta, Bumi Aksara, 2007.
- Prihadi Singgih, Subandriyo Djoko, dkk. Budaya Menulis : Sebuah Eksistensi Guru Geografi dalam Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan. Jurnal Semar. Vol. 5, No. 2, 2017.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standar Proses Pendidikan, Jakarta, Kencana Prenada Media, 2011.
- Septian, Aji P. Kompetensi Guru IPS, Yogyakarta, Media Akademi, 2017.
- Shabir, M U. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, Uin Alauddin Makassar, Vol. 2, No. 2, 2015.
- Siska, Difki Rufaida. Pengembangan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Pendekatan Pakem Pada Pembelajaran IPS Kelas VB SD Negeri Magiran, Kecamatan Sradakan, Kabupaten Bantul, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- ST. Vembriarto. Kapita Selecta Pendidikan, Yogyakarta, Paramita, 1984
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2012.
- Supriya, Pendidikan IPS, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2009.
- Tim Ekstrakurikuler Pramuka, Program Kerja Pramuka, SMP Negeri 1 Ciampel, 2018.
- Wahyudi, Deddy. Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Interpersonal dan Eksistensial. Pembelajaran IPS. Edisi Khusus No. 1. 2011.
- Willis, Sofyan S., Remaja & Masalahnya. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Yekti Utami, Arif Purnomo, Rudi Salam. Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang. Jurnal Sosiolum, Vol. 1, No. 1.

Zahra, Idris. Dasar-Dasar Kependidikan, Padang, Angkasa Raya, 1981.





The logo of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang is a shield-shaped emblem. It features a light green background with a white border. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG" is written in a light green, sans-serif font around the top and sides of the shield. In the center, there is a yellow calligraphic emblem. Below the emblem, the text "PUSAT PERPUSTAKAAN" is written in a light green, sans-serif font.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 42 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

06 Januari 2020

Kepada  
Yth. Kepala MTs MMP Darul Ulum Grati Pasuruan  
di  
Pasuruan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Saiful Rizal  
NIM : 16130067  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020  
Judul Proposal : Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs MMP Darul Ulum Grati

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.


Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Agus Maimun, M.Pd.  
19650817 199803 1 003

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
  2. Arsip

Lampiran II



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
**MTs NU "MMP DARUL ULUM"**  
GRATI PASURUAN  
STATUS TERAKREDITASI A  
BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHDLATUL ULAMA  
Jl. Raya Ranuklindungan Grati Pasuruan Telp.(0343) 4506592  
Email : mmp\_dugrati@yahoo.co.id/mmpgrati71@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Ncence : 71/C/MMP/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : AKHMAD FAUZI, S.Ag, M.Pd.I  
NIP : 197307012000121001  
Alamat : Ranuklindungan Grati Pasuruan  
Jabatan : Kepala Madrasah

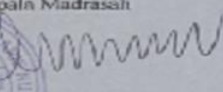
Menerangkan bahwa :


Nama : SAIFUL RIZAL  
Nim : 16130067  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Asal Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Semester/Tahun Akademik : Genap/2019-2020

benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTs MMP Darul Ulum Grati Pasuruan dengan judul *Upaya Guru IPS dalam meningkatkan Sikap Sosial siswa Kelas VIII melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.*

Demikian Surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 17 Maret 2020  
Kepala Madrasah

  
AKHMAD FAUZI, S.Ag, M.Pd.I  
NIP: 197307012000121001



## LAMPIRAN III

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Untuk Kepala Sekolah

1. Menurut anda bagaimana sikap sosial siswa kelas VIII di MTs MMP Darul Ulum Grati
2. Bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi sikap sosial siswa

#### Untuk Guru

1. Bagaimana sikap sosial siswa kelas VIII
2. Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial di kelas VIII
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi sikap sosial siswa
4. Bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka
5. Faktor apa saja yang jadi kendala dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII
6. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan sikap sosial siswa

LAMPIRAN IV :

Transkrip Wawancara

**Nama : Akhmad Fauzi S. Ag, M.Pd.I**

**Jabatan : Kepala Sekolah**

**Waktu : 27 Februari 2020**

- Sikap sosial siswa kelas VIII

Secara umum sikap sosial kita arahkan peduli terhadap teman dan lingkungan sekitar mereka supaya mereka terbiasa ketika mereka berada dalam masyarakat atau mereka tinggal

Peduli terhadap teman ketika ada temannya yang sakit lebih dari 5 hari mereka berinisiatif untuk menjenguknya, ketika ada keluarga dekat dari siswa yang meninggal dunia mereka melakukan takjiah

Peduli terhadap lingkungan jariah jumat yang merupakan agenda kegiatan tiap jumat di MTs MMP Darul Ulum Grati, kegiatan Zakat Fitrah, Kegiatan Qurban setiap Dzulhijjah

- Upaya Guru IPS dalam meningkatkan Sikap Sosial siswa Kelas VIII

Sebagai pendamping atau mentor terhadap kegiatan sosial dan juga sebagai Pembina dalam sebuah kegiatan ekstra sekolah agar dapat tercapainya visi dan misi sekolah hasil dari upaya tersebut, mereka mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap sesama teman, kegiatan jariah jumat yang dilakukan siswa pamuka yang merangkap sebagai anggota ipnu dan ippnu, mereka datang tepat waktu, ketika ada teman sakit lebih dari 5 hari mereka inisiatif menjenguknya, ketika ada keluarga dari salah satu siswa yang meninggal



dunia, siswa melakukan takziah, kegiatan zakat fitrah, dan kegiatan Qurban setiap dzulhijjah pada hari raya Idul Adha dan masih banyak lagi.

- Beberapa faktor yang mempengaruhi sikap sosial siswa

Teman karena ketika siswa tersebut berteman dengan siswa yang berperilaku atau sikap yang baik maka mereka akan ikut baik, sebaliknya ketika siswa tersebut berteman dengan siswa yang berperilaku atau sikap kurang baik maka mereka ikut kurang baik juga. Lingkungan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap sosial ketika siswa tersebut berada dilingkungan baik maka mereka menjadi baik dalam berperilaku atau sikap, sebaliknya ketika siswa berada dilingkungan tidak baik maka mereka menjadi kurang baik dalam berperilaku atau bersikap.

Siswa di MTs MMP Darul Ulum Grati kita arahkan mereka agar mempunyai sikap spiritual maupun sikap sosial yang baik, dengan cara ada kegiatan sholat dhuhur jamaah setiap hari, hafalan surat-surat setiap hari jumat, ekstra banjari, dan kegiatan baca kitab kuning melalui metode Al-Miftah (sikap spiritual). Kegiatan bersih-bersih sekolah, menjenguk siswa yang sakit ketika ada yang sakit lebih dari 3 hari, takjyah kepada keluarga siswa yang meninggal dunia, mengikuti ekstra Pramuka wajib (sikap sosial)

**Nama : SANTI LUTFIYAH, S. Pd**

**Jabatan : Waka Kurikulum dan Guru Bahasa Inggris**

**Waktu : 27 Februari 2020**

- Bagaimana sikap sosial siswa kelas VIII

Sikap sosial siswa kelas VIII Alhamdulillah baik meskipun masih ada siswa yang kurang baik tetapi kita berupaya agar mereka tetap mempunyai sikap sosial yang belum baik menjadi baik dan yang baik menjadi lebih baik yaitu dengan mengadakan kegiatan kerja bakti tiap kelas, kegiatan qurban, zakat fitrah, takbir keliling malem hari raya idul adha, ekstra pramuka wajib

- Peran guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII

Sebagai motivator penggerak terhadap siswa agar mereka meniru dan mendengarkan apa yang Guru IPS katakan dan contohkan, seperti memberikan arahan ketika mereka melakukan kesalahan yang tidak sesuai aturan sekolah

- Faktor apa saja yang mempengaruhi sikap sosial siswa kelas VIII

Faktor yang mempengaruhinya yaitu teman dan lingkungan karena dua faktor tersebut penentu sikap dan perilaku sosial siswa, teman dengan siapa mereka berteman apabila mereka berteman dengan siswa yang kurang baik sikapnya maka akan ikut kurang baik juga sikapnya sebaliknya apabila mereka berteman dengan siswa yang baik sikap dan perilakunya maka akan ikut baik juga sikap dan perilakunya. Lingkungan ketika disuatu lingkungan tersebut baik maka siswa tersebut ikut baik dan sebaliknya ketika siswa tersebut berada dilingkungan kurang baik maka akan ikut kurang baik juga sikap dan perilakunya.

- Upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Upayanya yaitu sebagai pembentukan karakter dalam menghadapi revolusi era industri dan ilmu yang sudah didapatkan dan dipelajari didalam materi IPS berupa teori dapat dipraktekkan dikegiatan pramuka seperti interaksi sosial, prilaku sosial dan nilai sosial, pemberian materi setiap satu bulan sekali terhadap anggota pamuka.

**Nama : QURATUL AINI, S. Pd**

**Jabatan : Guru IPS**

**Waktu : 27 Februari 2020**

- Bagaimana sikap sosial siswa kelas VIII

Sikap sosial siswa kelas VIII sopan gak sopan mereka melihat siapa guru yang dihadapi kalau emang guru tersebut tegas suka marah ketika melihat siswa kurang baik dalam bertingkah maka siswa-siswi tersebut baik sikap sosialnya, dan ketika yang dihadapi guru yang sabar maka mereka kebanyakan kuang baik sikapnya, tergantung siapa yang mengajar. Kalau kesaya sendiri anak-anak cenderung kebanyakan kurang baik sikapnya dikarenakan masih baru ngaja disini.

- Peran guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII

Yaitu sebagai contoh dan arahan terhadap siswa, ketika mereka melakukan kesalahan maka murid tersebut diinngatkan, ketika diingatkan tetap saja maka mereka diberi hukuman contoh : ketika siswa tidak mengerjakan PR yang cowok disuruh berdiri dikelas cewek dan yang cewek ketika tidak mengerjakan PR maka disuruh berdiri dikelas selama 10 menit, karena disini menerapkan sistem seperti dipondok pesantren yang ada sekolah

formal jadi ada kelas cowok sendiri cewek sendiri agar mereka malu dan tidak akan mengulangi perbuatan tersebut.

- Faktor apa saja yang mempengaruhi sikap sosial siswa kelas VIII

Lingkungan siswa pendiam ketika dikasih hukuman gara-gara melakukan pelanggaran dan guru tersebut tidak menjalankan hukuman tersebut sesuai dengan peraturan lembaga maka mereka akan meremehkan

Teman dengan siapa siswa tersebut berteman maka sikap sosialnya tersebut mempengaruhi terhadap siswa, ketika siswa tersebut berteman dengan siswa yang baik sikap sosialnya maka baik pula sikap sosial anak tersebut, sebaliknya ketika siswa tersebut berteman dengan siswa yang kurang baik sikap sosialnya maka kurang baik pula sikap sosial anak tersebut.

- Upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Penanaman sikap sosial terhadap siswa, memberikan materi setiap satu bulan sekali terhadap siswa yang aktif ikut ekstrakurikuler pramuka. Dan ketika di jam belajar membiasakan siswa untuk tidak menyontek, apabila mereka ketahuan maka mereka akan dihukum dengan dikurangi nilainya, guru lebih suka nilai jelek tapi hasil jerih payahnya sendiri dan juga ketika siswa tersebut tidak mengerjakan PR maka mereka akan disuruh berdiri apabila siswa tersebut cowok maka mereka berdiri dikelas cewek dan sebaliknya

- Faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Guru tidak ikut langsung memantau setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka, didalam kegiatan pramuka kendalanya kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka, guru dimana kurangnya kerja sama antara guru dengan Pembina pramuka karena melihat masih banyak yang belum aktif dalam kegiatan pramuka, siswa kurangnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan pramuka dikarenakan belum mengerti manfaat atau hasil yang didapat pada kegiatan pramuka, dan kurangnya kerjasama anantara orangtua dengan lembaga.

- Solusi mengatasi kendala dari meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Sarana dan prasarana harus memadai sebelum melakukan kegiatan seharusnya Pembina tersebut memberikan progam kerja agar dalam kegiatan pramuka kedepannya tidak terhambat, siswa harus ada sosialisasi yang membuat mereka tertarik terhadap kegiatan pramuka contoh : ada kegiatan keluar sekolah yaitu ketempat alam seperti pemandian alam, bukit, dan tempat out bond, orangtua harus ada kerjasama antara orangtua dengan lembaga dan guru agar lebih mengetahui kegiatan-kegiatan yang diprogramkan disekolah

**Nama : DIAN APRILIAWATI, S. Pd**

**Jabatan : Guru Bahasa Indonesia dan pembina pamuka**

**Waktu : 27 Februari 2020**

- Bagaimana sikap sosial siswa kelas VIII



Sikap sosial kelas VIII sudah baik hanya saja beberapa yang masih kurang ketika didalam kelas masih ada saja siswa yang tidak memperhatikan gurunya ketika guru memberikan materi terhadap siswa dan apabila diberikan tugas mereka tidak cepat-cepat mengerjakan karena masih menunggu temannya yang sudah selesai untuk menyontek

- Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII

Mungkin perannya semua sama kita mengharapkan siswa menjadi lebih baik sikap sosial maupun spiritualnya yaitu apabila mereka melakukan kesalahan maka guru memberikan nasihat kepada siswa tersebut ketika siswa tersebut mengulangi yang kedua kalinya maka diberikan peringatan atau hukuman agar mereka tidak mengulangi kesalahannya dan juga memberikan contoh baik tingkah laku maupun ucapan terhadap siswa karena slogan guru yaitu digugu lan ditiru.

- Faktor apa saja yang mempengaruhi sikap sosial siswa kelas VIII

Faktor Intern Siswa yaitu faktor yang terdapat pada pribadi siswa itu sendiri, faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap didalam diri manusia. Misalnya dalam kegiatan baris berbaris dalam pramuka, siswa lebih memperhatikan instruksi Pembina dari pada memperhatikan siswa sebelahnya yang mau mengajak ngomong.

Faktor Ekstern Siswa yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi siswa, faktor ini berupa interaksi antara manusia atau siswa dengan membuat kebudayaan manusia-manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi. Misalnya dalam suatu kegiatan pramuka ketika pelatih mewajibkan membawa atribut lengkap setiap kegiatan ekstra pramuka.

- Upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Upaya yang dilakukannya yaitu guru IPS setiap satu bulan sekali memberikan materi tentang penanaman sikap sosial manfaatnya agar siswa dapat bersikap sosial dengan baik dengan teman maupun lingkungan, sebagai pendamping atau mentor untuk mengarahkan agar siswa aktif dan ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, penanaman sikap sosial terhadap siswa dengan memberikan materi IPS nanti bisa dipraktekkan di kegiatan ekstrakurikuler pramuka

- Faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Sarana pra-sarana yang kurang memadai yang membuat terhambatnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti kurang luasnya lapangan, peralatan pramuka, anggaran dana

Siswa kurangnya partisipasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dikarenakan kegiatan pramuka membosankan

Keluarga adalah peran yang paling penting pada saat dirumah karena orang tua yang dapat mendorong siswa agar aktif dan ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka

- Solusi mengatasi kendala dari meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Sekolah harus memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan ekstrakurikuler menjadi lancar seperti lapangan yang memadai, peralatan pramuka lengkap.

Kita akan membuat program kerja kedepannya dengan baik dengan cara menampung aspirasi siswa kemauannya bagaimana agar mereka ikut dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Harus ada kerjasama antara orang tua dan guru supaya bisa memantau siswa agar aktif dikegiatan ekstrakurikuler pramuka, ketika disekolah guru yang akan mengingatkan dan ketika dirumah orang tua yang mengingatkan.

Lampiran V : Foto Wawancara dan Observasi



Wawancara dan Observasi dengan Bapak Kepala Sekolah  
Akhdad Fauzi S. Ag, M.Pd.I. Tanggal 27 Februari 2020





Wawancara dan Observasi dengan Ibu Wakakurikulum  
SANTI LUTFIYAH, S. Pd. Tanggal 27 Februari 2020





Wawancara dan Observai dengan Ibu Guru IPS  
QURATUL AINI, S. Pd. Tanggal 27 Februari 2020



Wawancara dan Observai dengan Ibu Pembina Pramuka  
DIAN APRILIAWATI, S. Pd. Tanggal 27 Februari 2020





Wawancara dan Observai dengan siswa kelas VIII A, B, dan C  
Tanggal 27 Februari 2020

PUSAT PERPUSTAKAAN





Kegiatan Pembukaan Ekstrakurikuler Pramuka 28 Februari 2020



Kegiatan Upacara ekstrakurikuler pramuka 28 Februari 2020



Lampiran VI



Halaman Sekolah



Taman depan kelas



Gedung tampak depan



Lapangan sekolah

Lampiran VII

BIODATA MAHASISWA



Nama : Saiful Rizal  
Nim 16130067  
TTL : Pasuruan, 04 Februari 1998  
Fakultas / Jurusan : FITK / P.IPS  
Tahun Masuk 2016  
Alamat : Dsn Krajan Rt 01 Rw 03 Ds Kambanganrejo Kec Grati Kab.  
Pasuruan  
No HP/WA 085655281910  
Alamat Email : [rs6911103@gmail.com](mailto:rs6911103@gmail.com)

